

SKRIPSI

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK ANGGOTA POKLAHSAR
KERUPUK IKAN “KUB MERAH PUTIH” DENGAN AKSES MEDIA
PENYULUHAN DI KELURAHAN SANGA-SANGA MUARA
KECAMATAN SANGA-SANGA**

Oleh :

Siti Humairah
1406025116



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK ANGGOTA POKLAHSAR
KERUPUK IKAN “KUB MERAH PUTIH” DENGAN AKSES MEDIA
PENYULUHAN DI KELURAHAN SANGA-SANGA MUARA
KECAMATAN SANGA-SANGA**

Oleh :

Siti Humairah
1406025116

Skripsi merupakan satu diantara syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Perikanan

pada

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Mulawarman

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Humairah
NIM : 1406025116
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Jurusan : Sosial Ekonomi Perikanan
Konsentrasi : Penyuluhan Perikanan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa data penelitian yang termuat dalam skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Bila kemudian hari terbukti dalam skripsi ini terdapat unsur-unsur yang mengandung plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bersedia dibatalkan.

Pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan.

Samarinda, 30 Juni 2021
Yang Menyatakan



Siti Humairah
NIM. 1406025116

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Usulan Skripsi : Hubungan Karakteristik Anggota POKLAHSAR
 Kerupuk Ikan "KUB Merah Putih" Dengan Akses
 Media Penyuluhan Di Kelurahan Sanga-Sanga
 Muara Kecamatan Sanga-Sanga

Nama Mahasiswa : Siti Humairah
 Nomor Induk Mahasiswa : 1406025116
 Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan
 Jurusan : Sosial Ekonomi Perikanan
 Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Menyetujui,

Pembimbing I,



Eko Sugiharto, S.Pi., M.Si
 NIP. 19780929 200012 1 004

Pembimbing II,



Muhammad Syafril, S.Pi., M.Si
 NIP. 19740515 199802 1 001

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
 Universitas Mulawarman




Drs. Iry Komsanah Sukarti, M.P
 NIP. 19640510 198903 2 003

Lulus Tanggal

130 JUN 2021

Penyerahan Skripsi Tanggal

.....

ABSTRACT

SITI HUMAIRAH, 2021. The Relationship Characteristics between of Members POKLAHSAR “KUB Merah Putih” Fish Cracker Processing with Access to Extension Media in Sanga-Sanga Muara Village, Sanga-Sanga District (supervised by Eko Sugiharto and Muhammad Syafril).

The purpose of the study was to determine the relationship between the characteristics of the fishery product processing group with the use of access to extension media in Sanga-Sanga Muara Village, Sanga-Sanga District. The sampling method used is the census method, with a total of 20 respondents. Data analysis is based on the interest to see the relationship between variables used correlation test "Rank Spearman Correlation". The results of the analysis show that the characteristics; 90% of the processing age of KUB Merah Putih fishery products in the village of Sanga-sanga estuary is included in the productive age ranging from 31 years to 59 years, 70% of processors in KUB Merah Putih have the status of owners. The formal education at KUB Merah Putih is 85% junior-high school and 95% experience joining groups is over 7 years. The active processing group through communication with fellow fish processors is 80%, through communication between groups is 45% and communication with fishery instructor is 50%. As many as 75% have received leaflets as a medium to share information provided by fishery instructor, about 20% have magazines as access to find informations. As for internet media as much as 70% because the media is very easy to use. The relationship between the processing characteristics of KUB Merah Putih fishery products and access to fishery instructor, namely the age characteristics of the processors and the formal education of the processors have a significant (significant) relationship with the use of internet media access.

Keywords: Fishery Product Processing, Characteristics, Access, Extension Media.

ABSTRAK

SITI HUMAIRAH, 2021. Hubungan Karakteristik Anggota POKLAHSAR Kerupuk Ikan “KUB Merah Putih” Dengan Akses Media Penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga (dibimbing oleh Eko Sugiharto dan Muhammad Syafril).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik kelompok pengolah hasil perikanan dengan penggunaan akses media penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Analisis data didasarkan pada kepentingan untuk melihat hubungan antar variabel digunakan uji korelasi “*Rank Spearman Corelation*” Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik; umur pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih di kelurahan sanga-sanga muara 90% termasuk pada umur produktif yaitu mulai dari 31 tahun hingga 59 tahun, 70% pengolah di KUB Merah Putih berstatus sebagai pemilik. Pendidikan formal pengolah di KUB Merah Putih 85% adalah SMP-SMA dan pengalaman bergabung dalam kelompok 95% diatas 7 tahun. Kelompok pengolah aktif melalui komunikasi sesama pengolah hasil perikanan sebesar 80%, melalui komunikasi antar kelompok sebesar 45% dan komunikasi dengan penyuluh sebesar 50% . Sebanyak 75 % pernah mendapatkan leaflet sebagai media untuk berbagi informasi yang diberikan oleh penyuluh, sekitar 20% memiliki majalah sebagai akses mencari informasi. Sedangkan untuk media internet sebanyak 70% karena media tersebut sangat mudah untuk digunakan. Hubungan karakteristik anggota pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih dengan akses media penyuluhan yaitu karakteristik umur pengolah dan pendidikan formal pengolah memiliki hubungan yang nyata (signifikan) dengan penggunaan akses media internet.

Kata Kunci : Karakteristik, Pengolah Hasil Perikanan, Akses, Media Penyuluhan.

RIWAYAT HIDUP



SITI HUMAIRAH lahir pada tanggal 25 April 1996 di Desa Batakan Pandawan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syahrui dan Ibu Syahriati. Pendidikan formal dimulai pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri 008 Sempaja, Samarinda dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda, dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian atau Sekolah Pertanian Pembangunan dan tamat pada tahun 2014. Pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2014 dengan lolos Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi (SMMPTN) di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Konsentrasi Penyuluhan Perikanan.

Penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Berau, UPTD Balai Penyuluhan Kecamatan Talisayan pada bulan Agustus 2016. Kemudian melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli sampai Agustus 2017 di Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Karakteristik Anggota POKLAHSAR Kerupuk Ikan “KUB Merah Putih” Dengan Akses Media Penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga”**. Tidak lupa, shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada nabi kita, Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat manusia yang istiqomah menapaki risalahnya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam memperoleh gelar Sarjana Perikanan (S.Pi) pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Konsentrasi Penyuluhan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Syahrui dan Ibu Syahriati sebagai orangtua penulis yang sangat penulis hormati dan sayangi yang telah memberikan dukungan doa, moril serta materil kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Komsanah Sukarti M.P selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, seluruh dosen dan staf akademik yang telah memberikan fasilitas, pengetahuan dan pelayanan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman.
2. Bapak Eko Sugiharto, S.Pi., M.Si selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Syafril, S.Pi., M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bantuan moril selama penelitian dan meluangkan waktu, pikiran hingga tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

3. Bapak Gusti Haqiqiansyah , S.P., M.Si selaku Penguji I dan Bapak Wahyu Fahrizal, S.Pi., M.P selaku dosen Penguji II yang banyak memberikan masukan kritik dan saran agar penulisan skripsi menjadi lebih baik.
4. Saudara penulis yaitu Jamilatul Huda S.P dan Muhammad Ridwan yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudara Rizky Novandra S.Pi, Siti Fatiah S.Pi, Rahmawati S.Pi, Eka Siti Romlah S.Pi, Chika Pamula Matofani S.Pi, Novianti Pakiding S.Pi, Sudesi S.Pi, Trisna Handayani S.Pi dan Natalia Br Tarigan S.Pi yang selalu memberikan doa, saran, bantuan dan meluangkan waktunya untuk selalu menemani dan memberikan semangat penulis dari awal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Kawan seperjuanganku di Penyuluhan 2014 yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan serta bantuan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Teman-teman jurusan Sosial Ekonomi Perikanan 2014 yang telah memberikan dukungan serta bantuan yang sangat berarti bagi penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberi wawasan bagi pembaca.

Siti Humairah

Kampus Gunung Kalua, Desember 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Industri Kecil Pengolahan Hasil Perikanan	6
B. Karakteristik Perempuan Pengolah Ikan	7
C. Pengolah Kerupuk Ikan	11
D. Penyuluhan	12
E. Media Penyuluhan	18
F. Penelitian Terdahulu	20
III. METODE PENELITIAN	24
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	24
B. Metode Pengambilan Data	24
C. Metode Pengambilan Sampel	26
D. Metode Analisis Data	26
E. Definisi Operasional	28
F. Kerangka Pemikiran	30
G. Hipotesis Penelitian	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Keadaan Umum Kelurahan Sanga-Sanga Muara	34
B. Deskripsi Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan	40
C. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih	42
D. Identitas Responden	43
E. Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan	46
F. Penggunaan Akses Media Penyuluhan	51

G. Hubungan Karakteristik Kelompok Pengolah Hasil Perikanan Kerupuk Ikan KUB Merah Putih Dengan Penggunaan Akses Media Penyuluhan	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Tubuh Utama</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	20
2.	Persamaan Dan Perbedaan Peneitian Terdahulu	22
3.	Jadwal Penyusunan Skripsi	24
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam Kecamatan Sanga-Sanga	36
5.	Jumlah Penduduk Di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Berdasarkan Mata Pencaharian	37
6.	Jumlah Penduduk Di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Berdasarkan Mata Pencaharian	38
7.	Jumlah Penduduk Di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut.....	40
9.	Nama Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih.....	44
10.	Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	45
11.	Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan Kerupuk Ikan Di Kelurahan Sanga-Sanga Muara.....	47
12.	Hubungan Karakteristik Pengolah KUB Merah Putih Dengan Akses Media Komunikasi Antar Pengolah, Kelompok Dan Dengan Penyuluh	55
13.	Hubungan Karakteristik Pengolah KUB Merah Putih Dengan Akses Media Majalah, Leaflet Dan Internet.....	58

Nomor	<i>Lampiran</i>	Halaman
14.	Rekapitulasi Identitas Responden	77
15.	Rekapitulasi Karakteristik Responden	78
16.	Rekapitulasi Skor Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan KUB Merah Putih Dengan Penggunaan Akses Media Penyuluhan.....	79
17.	Hasil Analisis Rank Spearman Antara Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan Dengan Penggunaan Akses Media Komunikasi Antar Pengolah, Kelompok Dan Penyuluh	80
18.	Hasil Analisis Rank Spearman Antara Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan Dengan Penggunaan Akses Media Komunikasi Majalah, Leaflet Dan Internet	81

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Kerangka Fikir Penelitian Karakteristik POKLAHSAR Kerupuk Ikan (KUB Merah Putih) Dengan Akses Media Penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga.....	32
2.	Persentase Umur Pengolah Hasil Perikanan KUB Merah Putih di Kelurahan Sanga-Sanga Muara.....	48
3.	Persentase Status Pengolah Hasil Perikanan KUB Merah Putih ...	49
4.	Persentase Pendidikan Formal Pengolah Hasil Perikanan KUB Merah Putih	50
5.	Persentase Pengalaman Bergabung Dalam Kelompok KUB Merah Putih	51
6.	Persentase Penggunaan Akses Media Penyuluhan KUB Merah Putih	52

Nomor	Lampiran	Halaman
7.	Kuisisioner	67
8.	Peta Kelurahan Sanga-Sanga	82
9.	Kegiatan Wawancara Bersama Pengolah Ibu Lusiana	83
10.	Kegiatan Wawancara Bersama Pengolah Ibu Poniem	83
11.	Kegiatan Wawancara Bersama Pengolah Ibu Poniem Dan Ibu Sasmita	84
12.	Hasil Olahan KUB Merah Putih Berupa Kerupuk Ikan	84
13.	Media Leaflet yang Diberikan oleh Penyuluh	85
14.	Bersama Ibu Dewi, Penyuluh Kecamatan Sanga-Sanga	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.263,10 km² dengan luas perairan kurang lebih sekitar 4.097 km² yang memiliki potensi perikanan sangat besar terutama perikanan laut. Berdasarkan data statistik perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara tercatat produksi perikanan laut tahun 2017 sebanyak 67,723,0 ton. Potensi perikanan tersebut berperan penting dalam kesejahteraan nelayan (Badan Pusat Statistik Kutai Kartanegara, 2017).

Kecamatan Sanga-Sanga merupakan satu di antara kecamatan yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. Satu diantara hasil laut yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah Ikan Bandeng. Hasil tangkapan Ikan Bandeng sebagian dipasarkan dalam bentuk segar, dan sebagian dilakukan proses pengolahan. Kegiatan diversifikasi produk telah dilakukan oleh masyarakat seperti usaha bandeng presto, usaha pengolahan kerupuk dan amplang. Kegiatan usaha pengolahan ini telah cukup berkembang dan dikenal di kecamatan tersebut. Produk amplang dan kerupuk ikan yang berbahan Ikan Bandeng menjadi produk andalan dan khas bagi Pemerintah Daerah, terutama Kecamatan Sanga-Sanga (Haqiqiansyah *dkk*, 2013).

Ikan sebagai komoditi utama di sub sektor perikanan merupakan satu diantara bahan-bahan pangan yang kaya protein, baik untuk dikonsumsi setiap harinya. Namun demikian, ikan merupakan komoditi yang cepat mengalami pembusukan (*highly perishable food*). Seiring dengan perkembangan teknologi, ikan dimanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan (Aliyah *dkk*, 2015).

Usaha pengolahan kerupuk ikan sangat berpotensi untuk kedepannya karena tersedianya sumber daya ikan yang melimpah, untuk itu diperlukan informasi yang memadai untuk menjalankan usaha pengolahan tersebut. Untuk mendukung kegiatan tersebut, pemerintah memberikan fasilitas pendukung seperti dibentuknya kelompok sebagai media diskusi dan penyampaian informasi mengenai perikanan melalui berbagai akses media penyuluhan perikanan sebagai keberlangsungan usaha kelompok secara berkelanjutan.

Satu diantara daerah penghasil olahan kerupuk ikan bandeng ialah Kelurahan Sanga-Sanga Muara, yang terdapat kelompok pengolah kerupuk ikan yang dibentuk dengan nama KUB (Kelompok Usaha Bersama) Merah Putih. Kelompok melakukan kegiatan pengolahan kerupuk ikan sebagai usaha sampingan maupun usaha pokok. Jenis ikan yang digunakan untuk mengolah kerupuk ikan ialah ikan bandeng yang bersumber dari nelayan sekitar Kelurahan Sanga-Sanga Muara. Cuaca sangat mempengaruhi produktifitas kerupuk ikan, dikarenakan apabila cuaca hujan maka produksi kerupuk akan terhenti. Sementara pengolahan kerupuk ikan masih mengandalkan cahaya matahari (tradisional) sebagai cara utama untuk mengeringkan kerupuk ikan.

KUB (Kelompok Usaha Bersama) Merah Putih pertama kali terbentuk pada tahun 2011 beranggotakan 20 orang yang termasuk dalam POKLAHSAR (Kelompok Pengolah dan Hasil Pemasaran) dengan kelas kelompok pemula di Sanga-Sanga Muara. Kebutuhan informasi kelompok dalam memajukan kelompok dibutuhkannya kerjasama antara kelompok dengan media komunikasi yang tersedia. Akses sumber informasi yang beragam dapat memenuhi keinginan dan kemampuan dari masing-masing individu dalam mengakses informasi dalam bentuk apa saja dan kapan saja. Perkembangan teknologi

komunikasi yang sudah sangat maju dan memadai menyebabkan perubahan penggunaan akses media penyuluhan. Pemilihan dan penggunaan berbagai sumber informasi oleh kelompok pengolah kerupuk ikan KUB Merah Putih akan berbeda tergantung dengan karakteristik individunya dan harus sesuai dengan kebutuhan informasinya. Informasi yang benar adalah sumber pemahaman yang dapat dijadikan referensi dalam menentukan suatu pengambilan keputusan dalam melakukan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok Pengolah Hasil Perikanan Kerupuk Ikan “KUB Merah Putih” Dengan Akses Media Penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga.

B. Rumusan Masalah

Usaha pengolahan hasil perikanan kerupuk ikan KUB Merah Putih yang ada di Sanga-Sanga Muara menjadi satu diantara dari usaha pengolahan hasil perikanan yang menjanjikan apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Karakteristik pengolah hasil perikanan kerupuk ikan akan mempengaruhi akses media penyuluhan yang dipilih dalam mengembangkan usaha karena adanya kebutuhan informasi yang berbeda beda. Dapat digambarkan bahwa pemilihan media penyuluhan dalam akses informasi akan berbeda-beda pada setiap pengolah dikarenakan adanya perbedaan karakteristik pengolah hasil perikanan kerupuk ikan . Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik anggota kelompok pengolah hasil perikanan kerupuk ikan “KUB Merah Putih” di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga
2. Bagaimana akses media penyuluhan pengolah hasil perikanan kerupuk ikan “KUB Merah Putih” di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik anggota kelompok pengolah hasil perikanan kerupuk ikan “KUB Merah Putih” dengan penggunaan akses media penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik anggota kelompok pengolah hasil perikanan kerupuk ikan “KUB Merah Putih” di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga
2. Mengetahui akses media penyuluhan pengolah hasil perikanan kerupuk ikan “KUB Merah Putih” di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga
3. Mengetahui hubungan antara karakteristik anggota kelompok pengolah hasil perikanan kerupuk ikan “KUB Merah Putih” dengan penggunaan akses

media penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan penyuluh yang bertugas untuk membina dan mengembangkan kelompok-kelompok pengolahan hasil perikanan serta sebagai rangka dalam perbaikan penyediaan informasi melalui media penyuluhan yang diakses.
2. Sebagai referensi dalam mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan yang baik dan berkelanjutan dalam menjalankan usaha pengolahan dan dapat dijadikan acuan dalam membuat program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan pengolah usaha hasil perikanan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri Kecil Pengolahan Hasil Perikanan

Total produksi hasil perikanan Indonesia pada tahun 2000 adalah sebesar 4,7% juta ton. Sebanyak 70% total produksi tersebut berasal dari penangkapan di laut. Berdasarkan pemanfaatannya, 50% hasil produksi diperdagangkan dalam bentuk segar, dan 40 % diolah menjadi produk olahan tradisional yang pada umumnya dilakukan oleh unit pengolahan skala kecil (Departemen Kelautan dan Perikanan 2003).

Munculnya paradigma baru pembangunan yang sekarang dijadikan rujukan luas, memperkuat pola-pola pembangunan ekonomi kerakyatan (industri kecil) merupakan jalan terbaik untuk mempercepat pola akselerasi pertumbuhan di berbagai wilayah di tanah air. Dengan paradigma ini tantangan terberat yang dihadapi oleh pemerintah daerah pada dasarnya adalah bagaimana mendorong potensi-potensi utama yang ada pada level lokal dapat berkembang pada lini yang benar (Tim Peneliti Universitas Merdeka Malang,2004)

Peningkatan usaha kecil menengah merupakan alternatif terpenting untuk memperbaiki kesenjangan ekonomi antar lapisan masyarakat. Hal ini beranjak dari realitas, eksistensi industri kecil menyerap tenaga kerja sangat besar dengan klarifikasi pendidikan yang terbatas. Sehingga merupakan kelompok sektor ekonomi yang lebih terbuka (inklusif), menyerap tenaga kerja. Program-program pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah kepada industri kecil menengah beberapa waktu silam nampaknya belum memberikan hasil yang memadai (Tim Peneliti Universitas Merdeka Malang, 2004).

B. Karakteristik Perempuan Pengolah Ikan

Karakteristik individu adalah sifat-sifat yang ditampilkan seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupannya di dunia atau lingkungan sendiri (Reksowardoyo, 1983). Mengenal karakteristik perempuan pengolah ikan sebagai individu sangat penting karena perempuan pengolah ikan adalah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu program pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Menurut Siregar dan Pasaribu (2000), pendekatan sosiografis adalah cara mengenal khalayak dengan mempertimbangkan latar belakang seseorang, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan posisi seseorang dalam kehidupan sosial. Pendekatan psikografis adalah cara mengenal karakteristik khalayak dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologis seseorang yang meliputi faktor motivasi, kebutuhan rasa aman, kesenangan, dan hal lain yang berhubungan dengan cita rasa. Hasil penelitian Sari (2002) menunjukkan bahwa karakteristik perempuan nelayan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, motivasi, dan waktu luang. Pendekatan sosiografis yang diukur adalah umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pengalaman menjadi pengolah ikan, sedangkan pendekatan psikografis yang diukur adalah motivasi para perempuan menjadi pengolah ikan.

Sulistiyani dan Rosidah (2003), berpendapat bahwa karakteristik individu terdiri dari faktor internal individu yang sangat menentukan kebutuhannya sehingga mampu mengerahkan kekuatan sesuai dengan tuntutan pribadi seseorang, sedangkan faktor eksternal individu berkaitan dengan situasi baik perkembangan, perubahan maupun pertumbuhan yang dipengaruhi oleh situasi luar individu tersebut dan dapat mempengaruhi eksistensi dan kemampuan

individu. Sejumlah karakteristik internal dan eksternal pengolah hasil peikanan ini adalah :

1. Umur

Padmowiharjo *dalam* Restuwati (2012) berpendapat bahwa kemampuan umum untuk belajar bagi seseorang berkembang secara gradual semenjak dilahirkan sampai saat kedewasaan. Seseorang pada usia 15-25 tahun akan belajar cepat dan berhasil mempertahankan retensi belajar, jika diberi bimbingan dalam pembelajaran yang baik. Kemampuan ini akan berkembang dan tumbuh maksimal sampai usia 45 tahun. Kemampuan belajar akan berkurang setelah usia 55-60 tahun.

2. Pendidikan

Muhadjir *dalam* Restuwati (2012) berpendapat bahwa pendidikan mempunyai tugas untuk mengkonservasi atau melestarikan hal-hal yang normatif rasional maupun non rasional, dan mendorong terjadinya perubahan terus menerus tentang hal-hal yang rasional teknis dan non rasional efektif. Pendidikan bertugas membelajarkan subjek. Modus belajar dapat berlangsung informal, formal maupun non formal dan dapat berlangsung pada lembaga pendidikan maupun non pendidikan,

Lunandi *dalam* Restuwati (2012) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan Mudyahardjo (2002) berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat melalui kegiatan bimbingan maupun pengajaran yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan mereka agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup. Lebih sempit ditegaskan bahwa

pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal dengan segala pengaruh yang diupayakan lembaga pendidikan terhadap anak didiknya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas-tugas sosial.

3. Motivasi Berusaha

Menurut teori motivasi Frederick Herzberg dalam Kossen *dalam* Restuwati (2012) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi (kelompok), faktor pertama adalah mengenai faktor-faktor pemeliharaan atau faktor *hygiene* yaitu 1) Peraturan kebijakan, 2) Mutu penyeliaan, 3) Hubungan antar pribadi, 4) Gaji dan tipe tipe kemaslahatan karyawan serta, 5) Kondisi kondisi kerja dan jaminan pekerjaan, sedang faktor yang kedua yaitu sebagai pemuas motivasi adalah :1) Prestasi, 2) Pengakuan, 3) Pekerjaan itu sendiri, 4) kemungkinan pertumbuhan dan kemajuan serta, 5) tanggung jawab.

Susanto-Sunario, Astrid S (1992) *dalam* Restuwati (2012) berpendapat bahwa suatu motivasi yang berhasil tidak berdiri sendiri, motivasi sebagai suatu kegiatan sosial selalu melibatkan sekurang-kurangnya dua orang pihak yaitu pihak yang memberi motivasi (alasan untuk bertindak) dan suatu pihak yang menerima motivasi untuk dilaksanakan. Motivasi bagaimanapun juga berkaitan erat dengan nilai-nilai pribadi dan nilai-nilai kelompok dari orang yang akan bertindak. Motivasi yang akan dilandasi oleh suatu dorongan untuk memenuhi dan pencapaian suatu tujuan dilandasi lebih lanjut berbagai pertimbangan seperti kehidupan religi dan mitos, pengalaman kelompok maupun pribadi tentang hal yang dipermasalahkan.

4. Akses media dan sumber informasi

Sophia *dalam* Restuwati (2012) berpendapat bahwa selain komunikasi melalui media cetak seperti artikel, majalah, buku, laporan teknis, buletin dan sebagainya, pesan atau informasi dapat disampaikan juga melalui saluran yang bersifat lisan seperti : pembicaraan tatap muka, melalui interaktif radio, melalui televisi, korespondensi perorangan, seminar pertemuan ilmiah dan sebagainya. Akan tetapi suatu informasi dapat pula diperoleh melalui media telekomunikasi yang melakukan pembicaraan tidak melalui tatap muka, seperti melalui telepon, handphone dan internet.

McQuail D. *dalam* Restuwati (2012) berpendapat bahwa media massa akan efektif sampai di khalayak apabila : (a) melaporkan dan menginformasikan secara efektif, (b) memperluas cakrawala, dan (c) menciptakan iklim untuk membangun. Dalam proses pengambilan keputusan media massa dapat merubah perilaku atau nilai-nilai yang bersifat praktis dan cepat.

5. Ketersediaan sarana dan prasarana

Van Den Ben dan Hawkins *dalam* Restuwati (2012) berpendapat bahwa penyediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu metode untuk mempengaruhi perilaku manusia, namun cara ini sebaiknya dilakukan pada kondisi :1) petani mencapai tujuan tertentu yang memang tepat, 2) petani tidak mempunyai sarana untuk mencapai tujuannya atau tidak mau mengambil resiko dengan menggunakan sarana tersebut dan 3) sarana cukup tersedia dan dapat dimanfaatkan petani untuk jangka waktu sementara dan seterusnya. Artinya sarana dan prasarana yang merupakan bantuan pemerintah seperti pupuk, benih, peralatan, bahan bangunan, mesin pertanian, subsidi produksi dan sebagainya apabila digunakan secara benar dan tepat waktu kemungkinan

akan dapat memberikan peningkatan pendapatan yang besar. Pendekatan dengan penyediaan sarana hanya merupakan tindakan sementara untuk mendorong petani mencoba suatu inovasi.

6. Pelatihan

Sulistiyani dan Rosidah (2003) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Menurut Siagian *dalam* Restuwati (2012) definisi pelatihan adalah Proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Biasanya yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu untuk dapat ditingkatkan secara terarah dan pragmatik.

C. Pengolah Kerupuk Ikan

Kerupuk ikan adalah produk makanan kering yang berasal dari ikan yang dicampur dengan tepung tapioka, atau tepung terigu. Bahan baku utama dalam pembuatan kerupuk ikan yang digunakan adalah ikan, udang, dan tepung tapioka dengan bahan baku penunjang gula, garam, telur, mono sodium glutamat (MSG), air, dan bumbu-bumbu. Kerupuk ikan menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) No. 01-2713-2009 adalah suatu produk makanan kering, yang dibuat dari tepung pati, daging ikan dengan penambahan bahan-bahan lainnya dan bahan tambahan makanan yang diizinkan (Ningsih *dkk*, 2012)

Usaha pembuatan kerupuk ikan, pada umumnya dalam skala usaha kecil, dikarenakan dalam proses pembuatan kerupuk ikan tidak membutuhkan modal besar. Namun jika usaha ini dikembangkan, maka akan menjadi usaha

menengah bahkan usaha besar. Minat masyarakat terhadap kerupuk ikan juga cukup tinggi, ditandai dengan tingginya permintaan akan kerupuk ikan di daerah, atau lokasi penelitian, sehingga potensi pasar usaha kerupuk ini masih sangat besar untuk dikembangkan. BPS (2011) dalam Ningsih dkk (2012) mengemukakan pangsa pasar kerupuk ikan Indonesia di pasar luar negeri pada tahun 2009 sudah mencapai 23 negara, dengan total volume 7.706.803 kg dan nilai US\$ 12.934.900 atau 11,64 miliar rupiah. Industri kerupuk memiliki peran sebagai penghasil devisa, dan penggerak perekonomian nasional. Pertumbuhan dan perkembangan industri kerupuk akan berjalan dengan baik dan dapat bersaing di era globalisasi, serta perdagangan bebas saat ini dan di masa depan, bila dibarengi dengan keunggulan kompetitif atau daya saing.

D. Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluh

Menurut Van Den Ben dan Hawkins (1999) berpendapat bahwa peranan agen penyuluhan adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang efektif. Petani didorong untuk mengembangkan kebebasan yang luas di dalam pengambilan keputusan.

Van Den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan membantu sesama memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar.

Menurut Mardikanto (1993) berpendapat bahwa para penyuluh tidak hanya terbatas menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh saluran penyuluhan, akan tetapi seseorang penyuluh harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah

atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga penyuluhan yang bersangkutan.

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan (SP3K), bahwa pengertian penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan akan berjalan dengan baik apabila dilakukan secara partisipatif dengan menggunakan metode yang tepat. Metode penyuluhan dapat diartikan sebagai cara atau teknik dalam menyampaikan materi penyuluhan oleh penyuluh kepada sasaran beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan suatu inovasi berupa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penyuluhan perikanan adalah pendidikan non formal bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan petani beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2. Tujuan dan Fungsi Penyuluhan

Tujuan Penyuluhan Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan sebagaimana termaktub dalam pasal 3.

Tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:

- a. memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;
- c. memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;
- d. memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
- e. mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Pada umumnya, tujuan penyuluhan perikanan adalah terciptanya peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan keluarganya. Tujuan penyuluhan adalah membantu petani agar mampu, sanggup dan berswadaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dalam usahanya sehingga hidupnya dapat lebih sejahtera. Tujuan penyuluhan lainnya adalah berubahnya perilaku petani yang mencakup perubahan dalam hal pengetahuan atau hal yang diketahui, perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu dan perubahan dalam sikap dan mental kearah yang lebih baik dengan tujuan akhir penyuluhan adalah kesejahteraan hidup yang lebih baik Hajati *dalam* Lestari (2017)

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan. Fungsi sistem penyuluhan meliputi termaktub dalam pasal 4, yaitu :

- a. memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;

- e. membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

3. Peran Penyuluhan

Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (SP3K) , membedakan penyuluh dari status dan lembaga tempat bekerjanya yaitu sebagai berikut :

- a. Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan.
- b. Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan.
- c. Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.

Menurut Fasihullisan *dalam* Lestari (2017), peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu : menyadarkan masyarakat atas peluang yang

ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran, yaitu :

- a. Peran fasilitator (*Facilitative Roles*)
- b. Peran pendidik (*Educational Roles*),
- c. Peran utusan atau wakil (*representasional Roles*)
- d. Peran teknikal (*Technical Roles*)

Mosher *dalam* Lestari (2017) menguraikan tentang penyuluh pertanian yaitu : sebagai guru, penganalisa, penasihat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani. Kartasapoetra (1994) juga menjelaskan tentang peran penyuluh yang sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian modern, yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah :

- a. Sebagai peneliti; mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usaha taninya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi
- b. Sebagai pendidik; meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usaha taninya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

- c. Sebagai penyuluh, menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

Mardikanto dan Soebianto (2013) menyampaikan beragam peran penyuluh atau fasilitator pemberdayaan masyarakat yang disebut sebagai edfikasi, yaitu akronim dari :

- a. Peran Edukasi
- b. Peran Diseminasi Inovasi
- c. Peran Fasilitasi
- d. Peran Advokasi
- e. Peran Supervisi
- f. Peran Pemantauan (monitoring dan evaluasi)

E. Media Penyuluhan

Kelancaran seorang penyuluh dalam mengemban tugasnya dipengaruhi oleh ketersediaan media penyuluhan. Garnandi *dalam* Handayani (2012) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungan sasaran yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan media penyuluhan adalah suatu bentuk yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas.

Secara umum media penyuluhan sebagai alat bantu penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan. Media penyuluhan

tersebut memiliki beberapa manfaat dalam pelaksanaan penyuluhan. Menurut Effendy (2005) manfaat media penyuluhan antara lain :

- a. Media penyuluhan mempermudah penyuluh memberikan informasi dan mempermudah sasaran menerima informasi serta dapat menghindari salah pengertian.
- b. Media penyuluhan mendorong keingintahuan sasaran untuk mengetahui lebih banyak
- c. Media penyuluhan mengekalkan maksud informasi yang didapat sasaran
- d. Penyuluh dan sasaran cenderung senang dengan media penyuluhan karena penyampaian materi tidak membosankan.

Berdasarkan Peraturan Menteri dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 30/PERMEN-KP/2014 tentang Mekanisme Kerja dan Metode Penyuluhan Perikanan, metode penyuluhan perikanan dikelompokkan berdasarkan tujuan penyuluhan perikanan, jumlah sasaran, media yang digunakan dan teknik komunikasi. Metode penyuluhan perikanan berdasarkan media yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Media terdengar seperti tatap muka, lewat telepon, jingle/iklan layanan masyarakat, dan siaran radio
- b. Media cetak seperti gambar, foto, selebaran, brosur, poster, leaflet, booklet, folder, alih, koran, tabloid, dan majalah.
- c. Media tertayang seperti film/video, siaran televisi, sound slide, klip/serial foto, jingle/iklan layanan masyarakat, blog, cyber extension, dan multimedia message service.

Menurut Mardikanto *dalam* Sumbayak (2006) mengatakan bahwa berdasarkan media yang digunakan metode penyuluhan dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Media lisan, yang dilakukan secara langsung (melalui percakapan tatap muka atau telepon)
- b. Media cetak, baik berupa gambar dan tulisan (foto, majalah, selebaran, poster dan lain-lain) yang dibagi-bagikan disebar atau dipasang ditempat-tempat strategis yang mudah dijumpai oleh sasaran (di jalan, pasar dan lain lain)
- c. Media terproyeksi, berupa gambar dan tulisan lewat slide, pertunjukan film, film strip, dan lain-lain.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Berdasarkan gambaran beberapa hasil penelitian terdahulu yang secara langsung memang tidak memiliki hubungan dalam penelitian ini, namun jika dipandang dari metodologi dan alat analisis secara tidak langsung penelitiannya memiliki hubungan dan persamaan yang gambaran penelitiannya diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Eko Sugiharto (2004)	Kajian hubungan karakteristik nelayan dengan akses sumber informasi (kasus di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)	Mengetahui karakteristik nelayan di Desa Parangtritis, akses sumber informasi nelayan dan Hubungan karakteristik nelayan dengan akses sumber informasi nelayan di	Validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Analisis data dengan <i>Rank Spearman Correlation</i>	Terdapat beberapa komponen karakteristik nelayan berhubungan nyata dengan akses sumber informasi melalui media interpersonal, media cetak surat kabar dan media televisi di Desa

			Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta		Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta
2.	Ina Restuati (2012)	Hubungan karakteristik pembudidaya ikan lele dan jejaring komunikasi kelompok dengan perkembangan minapolitan di Kecamatan Ciseang Bogor	Mengetahui perkembangan program minapolitan, hubungan karakteristik individu pembudidaya ikan lele, dan intensitas jejaring komunikasi kelompok di Kecamatan Ciseang Bogor	Analisis pearson Chi Square dan pendekatan sosiogram untuk hubungan karakteristik dengan jejaring komunikasi	Terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik pembudidaya dengan jejaring komunikasi dan pola hubungan sosiometri dalam bentuk jaringan komunikasi segala arah menggambarkan bahwa ketua kelompok, penyuluh perikanan, dan salah satu kelompok ada yg menjadi tokoh penting dalam kegiatan minapolitan di Kecamatan Ciseang Bogor
3.	Devi Arianti Lestari (2017)	Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan dengan Penggunaan Akses Media Penyuluhan di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara	Mengetahui karakteristik pembudidaya ikan, akses media penyuluhan kepada pembudidaya dan mengetahui hubungan karakteristik pembudidaya ikan dengan penggunaan akses media penyuluhan di	Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melihat hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	Karakteristik pembudidaya ikan di Kelurahan Lempake termasuk dalam umur produktif dan sebagian pernah memperoleh pendidikan formal, pembudidaya aktif dalam mencari informasi secara lisan

			Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara	<i>Corelation</i>	serta tidak adanya korelasi yang signifikan antara karakteristik pembudidaya dengan penggunaan media lisan, leaflet dan VCD di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara
--	--	--	---	-------------------	--

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan hasil pemetaan diatas maka dapat diuraikan persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu diatas, seperti yang diuraikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Uraian	Penelitian Eko Sugiharto (2004)	Penelitian Ina Restuati (2012)	Penelitian Devi Arianti Lestari (2017)	Penelitian penulis
Persamaan	Tujuan : Mengetahui karakteristik nelayan di Desa Parangtritis, akses sumber informasi nelayan dan Hubungan karakteristik nelayan dengan akses sumber informasi nelayan di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul,	Tujuan : Mengetahui perkembangan program minapolitan, hubungan karakteristik individu pembudidaya ikan lele di Kecamatan Ciseang Bogor	Tujuan : Mengetahui karakteristik pembudidaya ikan, akses media penyuluhan kepada pembudidaya dan mengetahui hubungan karakteristik pembudidaya ikan dengan penggunaan akses media penyuluhan di Kelurahan	Tujuan : Mengetahui karakteristik pengolah hasil perikanan kerupuk ikan, akses media penyuluhan kepada pengolah dan mengetahui hubungan karakteristik pengolah hasil perikanan kerupuk ikan dengan penggunaan akses media

	Yogyakarta		Lempake Kecamatan Samarinda Utara	penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara di Kecamatan Sanga-Sanga
Perbedaan	-	Tujuan : Menganalisis intensitas jejaring komunikasi kelompok di Kecamatan Ciseang Bogor	-	-

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara, Kecamatan Sanga-Sanga. Tahapan penyusunan laporan penelitian skripsi diperkirakan membutuhkan waktu selama 14 bulan terhitung sejak penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir skripsi. Adapun rangkaian kegiatan penyusunan skripsi secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jadwal Penyusunan Skripsi

No.	Kegiatan	Bulan					
		Jul	Nov	Jun - Feb	Okt	Nov	Des
		2019	2019	2020-2021	2021	2021	2021
		1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan proposal	√					
2.	Seminar proposal		√				
3.	Revisi proposal			√			
4.	Pengambilan data			√	√		
5.	Analisis data				√		
6.	Penyusunan draft skripsi					√	
7.	Seminar hasil					√	
8.	Revisi skripsi					√	
9.	Pendadaran						√

Sumber : Data Primer yang Diolah 2021

B. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei berbentuk deskriptif dan korelasional. Deskriptif digunakan untuk

menjelaskan hal-hal yang umum kemudian korelasional digunakan menjelaskan hubungan antar variabel. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data wawancara atau metode observasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Hasan (2011) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara secara langsung dengan pengolah kerupuk ikan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara. Wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun jenis data primer yang diperlakukan yaitu :

- a. Identitas responden, adapun identitas responden meliputi : nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan utama, dan lama usaha.
- b. Karakteristik responden, adapun karakteristik responden meliputi : umur, status pengolah, pendidikan formal dan pengalaman.
- c. Penggunaan akses media komunikasi penyuluhan, adapun penggunaan akses media penyuluhan meliputi : komunikasi antar pengolah, komunikasi antar kelompok, komunikasi dari penyuluh, media majalah, leaflet dan internet.

2. Data sekunder

Menurut Hasan (2011) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, laporan dari instansi

atau duns terkait, hasil penelitian yang menunjang, monografi Kecamatan Sanga-Sanga serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu rumpun atau wilayah dan memenuhi kriteria tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengolah kerupuk ikan KUB Merah Putih di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga. Berdasarkan hasil survei diketahui populasi pengolah kerupuk ikan KUB Merah Putih di Kelurahan Sanga-Sanga Muara berjumlah 20 orang.

Menurut Sugiyono (2015), metode sensus merupakan metode dimana anggota populasi akan dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, dengan cara mengumpulkan data, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Sampel yang berjumlah 20 orang dari keseluruhan anggota kelompok KUB Merah Putih dijadikan narasumber untuk pengambilan data, dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan dapat memperkecil terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tujuan 1 dan 2 yaitu mengetahui karakteristik pengolah kerupuk ikan dan penggunaan akses media informasi di kelurahan di kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga. Metode analisis deskriptif menggunakan skala sikap yaitu skala *Likert*. Model Skala *Likert* adalah bentuk kuisisioner yang mengungkapkan sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) dan setiap jawaban tersebut memiliki skor yang terdiri dari 3-1 dengan indikator 3 = tinggi, 2= sedang, 3 = rendah seduai dengan positif atau nefatifnya item itu (Subana dan Sudrajat, dalam Lestari 2017)

b. Hubungan antar variabel

Analisis data didasarkan pada kepentingan untuk melihat hubungan antar variabel, dengan menggunakan uji korelasi "*Rank Spearman Corelation*" (rs).

Rumus Pearson Chi-Square (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : Koefesien Korelasi Rank Spearman

b_i : Selisih dalam Ranking

n : Banyaknya pasangan rank

Dalam membuat analisis distribusi digunakan program *software IBM SPSS (Statistical Problem for Social Solution) Statistic 23*.

E. Definisi Operasional

1. Responden : Pengolah hasil perikanan kerupuk ikan KUB Merah Putih di kelurahan Sanga-sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga.
2. Anggota POKLAHSAR : Anggota kelompok pengolah kerupuk ikan KUB Merah Putih di Sanga-Sanga Muara yang beranggotakan 20 orang.
3. Karakteristik pengolah : Karakteristik pengolah hasil perikanan kerupuk ikan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi umur, status pengolah, pendidikan formal dan pengalaman.
4. Umur/usia : Usia anggota kelompok pengolah usia produktif (15-65 tahun), usia belum produktif (<14 tahun), dan non produktif (≥ 65 tahun).
5. Pendidikan formal : Tingkat pendidikan yang pernah diperoleh kelompok pengolah hasil perikanan melalui jenjang formal dan berdasarkan ; rendah (tidak tamat SD dan tamat SD), sedang (Tamat SMP/ sederajat dan tamat SMA/ sederajat) dan tinggi (tamam diploma dan tamat sarjana).
6. Pengalaman : Berapa lama menggeluti usaha pengolahan

- hasil perikanan.
7. Media : Sumber informasi yang diakses kelompok pengolah hasil perikanan secara tatap muka melalui sesama pengolah, melalui penyuluh dan melalui kelompok lainnya.
 8. Akses media penyuluhan : Aktivitas yang dilakukan pengolah kerupuk ikan untuk memperoleh informasi mengenai perikanan melalui media penyuluhan yang meliputi media lisan, media cetak dan media elektronik.
 9. Komunikasi antar kelompok : Bentuk interaksi antara pengolah secara individu dalam suatu pertemuan kelompok guna mengakses informasi perikanan.
 10. Komunikasi antar pengolah : Bentuk interaksi antara pengolah perikanan, guna saling berbagi informasi
 11. Komunikasi dari penyuluh : Bentuk interaksi pengolah dengan petugas perikanan (penyuluh) di lapangan guna mengakses informasi perikanan.
 12. Majalah : Informasi yang diterbitkan secara berkala oleh pemerintah pusat yang memuat artikel-artikel berisi informasi perikanan yang digunakan oleh penyuluh perikanan di

Sanga-Sanga.

13. Leaflet : Informasi singkat berbentuk selebaran berisikan informasi perikanan yang digunakan oleh penyuluh di Sanga-Sanga.
14. Internet (*interconnection-networking*) : Sumber informasi yang disebarkan meliputi informasi perikanan yang dapat diakses pengolah dan penyuluh dengan mudah.

F. Kerangka Pemikiran

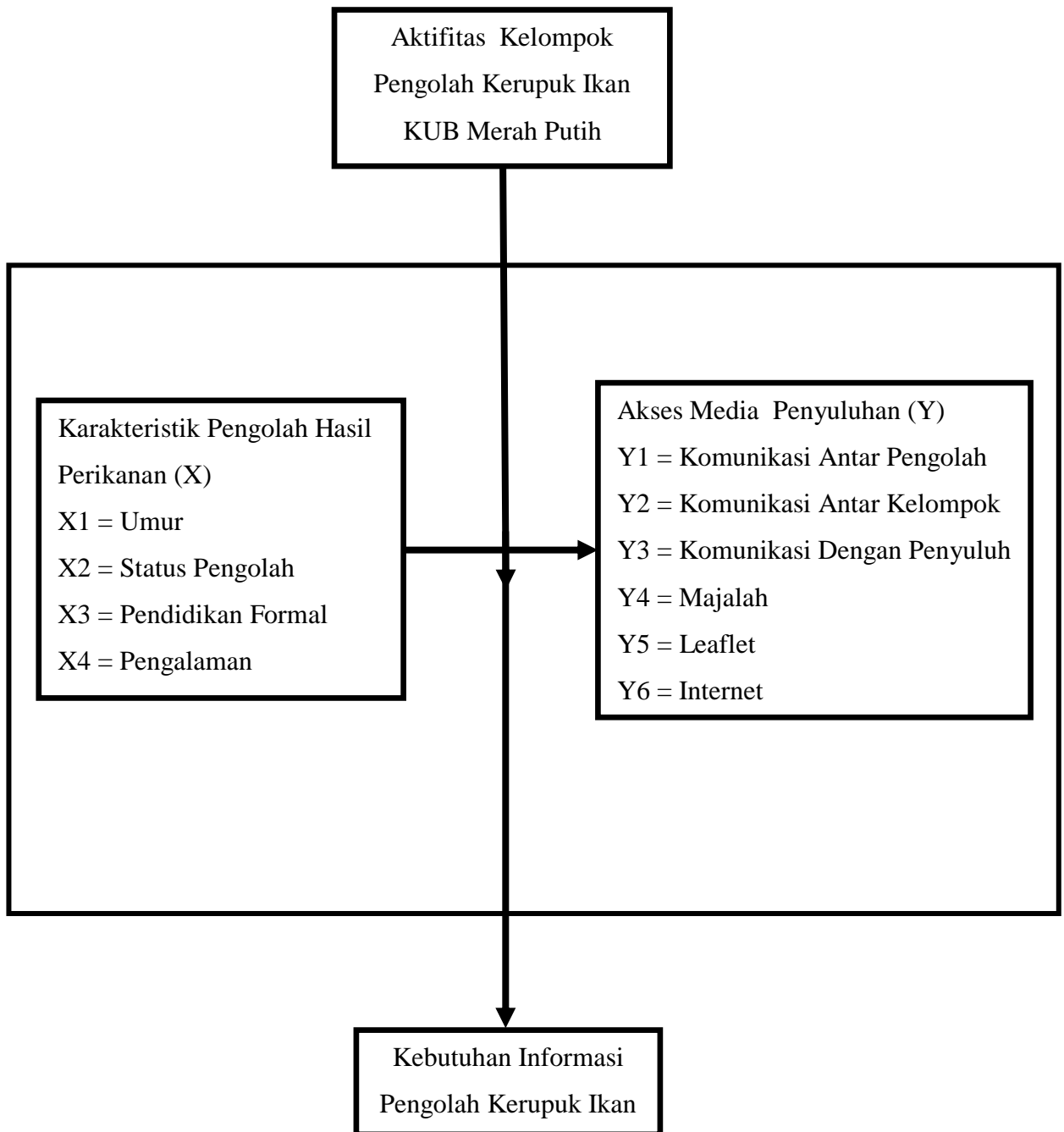
Kelurahan Sanga-Sanga Muara merupakan daerah yang paling dekat dengan pesisir di Sanga-Sanga sehingga banyak dari masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan. Hasil ikan yang didapat nelayan biasa diperjualkan belikan kepada masyarakat sekitar, karna itu ada kelompok yang memanfaatkan ikan-ikan tersebut menjadi bahan olahan kerupuk ikan berbahan dasar ikan bandeng. Pengolah hasil perikanan dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya aktif melakukan kegiatan pengolahan hasil perikanan. Pengolahan yang akan diteliti di Kelurahan Sanga-Sanga Muara ini adalah Pengolahan kerupuk ikan.

Tersedianya sumberdaya laut yang melimpah membutuhkan penanganan yang tepat agar dapat digunakan dengan baik dan berguna. Dibentuknya kelompok pengolah kerupuk ikan dengan tujuan memanfaatkan hasil perikanan yang ada menjadi barang yang bermutu dan bernilai tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan informasi-informasi terkait bagaimana melakukan kegiatan olahan hasil perikanan berupa kerupuk ikan, namun agar tercapainya

kegiatan pengolahan kerupuk ikan yang baik dan berkelanjutan dibutuhkan adanya informasi terkait pengolahan kerupuk ikan yang dapat diperoleh dengan bantuan penyuluh maupun media informasi yang tersedia. Sumber informasi yang diperoleh dapat melalui akses sumber informasi dari media penyuluhan yang menjadi perantara dalam penyampaian informasi. Penyuluh memanfaatkan media penyuluhan yaitu media lisan meliputi sesama pengolah kerupuk ikan, sesama kelompok dan dari penyuluh perikanan, media cetak berupa majalah dan leaflet, serta media elektronik yang berupa internet.

Karakteristik pengolah hasil perikanan yang memiliki perbedaan meliputi umur, status pengolah hasil perikanan, pendidikan formal dan pengalaman akan berpengaruh terhadap akses media penyuluhan yang diakses oleh KUB Merah Putih. Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda tergantung pada informasi apa yang dibutuhkan dan dengan media apa yang digunakan dari individu tersebut, hal-hal tersebut dapat dipengaruhi pula oleh karakteristik dari masing-masing pengolah.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana Hubungan Karakteristik Kelompok Pengolah Hasil Perikanan Kerupuk Ikan “KUB Merah Putih” Dengan Akses Media Penyuluhan Di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga. Lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Karakteristik Anggota POKLAHSAR Kerupuk Ikan (KUB Merah Putih) Dengan Akses Media Penyuluhan Di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho diterima = $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$

Tidak ada hubungan yang nyata antara karakteristik anggota kelompok pengolah hasil perikanan kerupuk ikan (KUB Merah Putih) dengan akses media penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga

Ha diterima = $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$

Ada hubungan yang nyata antara karakteristik anggota kelompok pengolah hasil perikanan kerupuk ikan (KUB Merah Putih) dengan akses media penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Kelurahan Sanga-Sanga Muara

1. Letak Geografis

Kecamatan Sanga-Sanga merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, Kecamatan Sanga-Sanga terletak antara 117°01'–117°17' Bujur Timur dan 0°35'–0°45' Lintang Selatan dengan luas wilayah 233,40 km².

Sanga-Sanga Muara memiliki luas 35,81 km² yang merupakan 15,34 % dari luas keseluruhan Kecamatan Sanga-Sanga. Secara administratif, Kecamatan Sanga-Sanga Muara berbatasan dengan:

Sebelah utara : Dondang

Sebelah timur : Kelurahan Jawa

Sebelah selatan : Kelurahan Pendingin

Sebelah barat : Kelurahan Sarijaya

Wilayah Kecamatan Sanga-Sanga terdiri dari lima kelurahan, diantaranya: Kelurahan Jawa, Kelurahan Sanga-Sanga Dalam, Kelurahan Pendingin, Kelurahan Sarijaya, dan Kelurahan Sanga-Sanga Muara. Ibukota kecamatan terletak di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam. Dari kelima kelurahan yang ada, Kelurahan Sanga-Sanga Muara merupakan kelurahan yang letaknya paling jauh dari ibukota kecamatan dengan jarak tempuh 10 kilometer. Kelurahan di Kecamatan Sanga-Sanga Muara, sarana transportasi darat dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, menjadi salah satu pilihan sarana yang tepat yang dapat digunakan untuk menjangkau Kelurahan Sanga-Sanga Muara. Selain itu, di Kecamatan Sanga-Sanga mengalir Sungai

Sanga-Sanga yang dapat dilalui menggunakan perahu, perahu motor, dsb. Adapun lebar sungai tersebut berkisar 150 meter dengan kedalaman hingga 20 meter (Sanga-Sanga Dalam Angka, 2020).

2. Keadaan alam

Iklm merupakan suatu kumpulan dari kondisi atmosfer yang meliputi panas, kelembapan, dan gerakan udara. Sanga-sanga beriklim tropis yaitu adanya musim kemarau dan musim penghujan. Selain itu karena letaknya di daerah khatulistiwa maka iklim di Sanga-Sanga Muara juga dipengaruhi oleh angin muson, yaitu angin muson barat mulai bulan November hingga April dan angin muson timur mulai dari bulan Mei hingga Oktober. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini, keadaan musim kadang tidak menentu. Pada bulan yang seharusnya turun hujan kenyataannya tidak ada hujan sama sekali, atau sebaliknya pada bulan-bulan yang seharusnya musim kemarau bahkan terjadi hujan dengan musim yang lebih panjang.

Berdasar letak geografisnya, Kecamatan Sanga-Sanga Muara beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan per bulannya 129 mm dan rata-rata hari hujan berkisar 16 hari per bulan di tahun 2019. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebanyak 211 mm dengan 26 hari hujan selama sebulan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebanyak 45 mm dengan 8 hari hujan selama sebulan (Sanga-sanga dalam angka, 2020)

3. Keadaan penduduk

a. Jenis Kelamin

Penduduk di Kelurahan Sanga-Sanga Muara pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.440 orang jiwa. Secara rinci jumlah penduduk di Kelurahan Sanga-Sanga Muara berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam Kecamatan Sanga-Sanga

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.743	50,67
2	Perempuan	1.697	49,33
	Jumlah	3.440	100

Sumber : Monografi Kelurahan Sanga-Sanga Muara, 2020

Pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Sanga-Sanga Muara adalah 3.440 jiwa. Dimana jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah lebih banyak atau lebih dominan yaitu 1.743 jiwa atau 50,67 dibanding penduduk dengan jenis kelamin perempuan yaitu 1.697 jiwa atau 49,33. Perbedaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin akan menentukan tinggi rendahnya tingkat ketergantungan, maka dari jumlah penduduk tersebut dapat disimpulkan bahwa angka ketergantungan yang besar penduduk perempuan terhadap penduduk laki-laki di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga.

b. Umur

Berdasarkan monografi Kelurahan Sanga-Sanga Muara komposisi penduduk menurut umur dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu : kelompok umur belum produktif (0 tahun – 14 tahun) yaitu berjumlah 1422 jiwa atau 41,35, kelompok umur produktif (15 tahun – 65 tahun) yaitu berjumlah 1.481 jiwa atau 43,05 %, dan umur tidak produktif (65 tahun keatas) sebanyak 537 jiwa atau

15,60 % dari jumlah penduduk yang ada. Untuk rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk Kelurahan Sanga-Sanga Muara berdasarkan kelompok umur.

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 14	1422	41,35
2	15 – 65	1481	43,05
3	< 65	537	15,60
	Jumlah	3.440	100

Sumber : Monografi Kelurahan Sanga-Sanga Muara, 2020

UU No. 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa penduduk yang tergolong tenaga kerja adalah jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Berdasarkan kelompok umur penduduk penduduk pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa umur penduduk Kelurahan Sanga-Sanga Muara dominan memiliki umur 15 tahun – 65 tahun yang berjumlah 1.481 jiwa atau 43,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kelurahan Sanga-Sanga Muara sebagian besar penduduknya berada pada umur produktif, dimana penduduk umur produktif diharapkan masih sanggup dan mampu dalam melakukan berbagai pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat.

c. Mata Pencaharian

Penduduk yang tinggal di Kelurahan Sanga-Sanga Muara umumnya memiliki 8 mata pencaharian yaitu karyawan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan swasta, wiraswasta/pedagang, petani, pertukangan, buruh tani, pensiunan, nelayan, dan jasa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Berdasarkan Mata Pencaharian.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Karyawan		
	a) Pegawai Negeri Sipil	85	3,93
	b) Swasta	353	16,30
2	Wiraswasta / Pedagang	243	11,20
3	Petani	496	22,90
4	Pertukangan	135	6,21
5	Buruh tani	202	9,30
6	Pensiunan	120	5,52
7	Nelayan	417	19,24
8	Jasa	117	5,40

Sumber : Monografi Kelurahan Sanga-Sanga Muara, 2020

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang lebih dominan adalah sebagai petani yaitu sebanyak 496 orang jiwa atau 22,90 %. Pekerjaan yg lebih dominan kedua adalah nelayan yaitu sebanyak 417 jiwa atau 19,24 %.

d. Tingkat Pendidikan

Penduduk Kelurahan Sanga-Sanga Muara memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sebagian besar yang menempuh pendidikan hingga tamat Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 165 jiwa, Sekolah Dasar (SD) Negeri/Swasta berjumlah 576 jiwa, pendidikan yang tamat Sekolah Tingkat Pertama (SLTP) Negeri/Swasta berjumlah 822 jiwa, pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SLTA) berjumlah 1.286 jiwa, tamat pendidikan akademi D1-D3 berjumlah 104 jiwa, tamat pendidikan sarjana (S1) sekitar 12 jiwa. Secara rinci jumlah penduduk yang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk di Kelurahan Sanga-Sanga Muara berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	165	0,063
2	Sekolah Dasar (SD)	576	16,25%
3	SMP	822	19,95%
4	SMA	1286	38,51%
5	Akademi (D1-D3)	104	8,05%
6	Sarjana (S1)	121	9,75%
7	Pascasarjana	12	1,15%

Sumber : Monografi Kelurahan Sanga-Sanga Muara, 2020

Pendidikan merupakan satu diantara faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan usahanya, dapat dilihat pada Tabel 7. bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh paling dominan adalah SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal SMA yang ditempuh oleh penduduk kelurahan sanga-sanga muara masih relatif menengah, terlihat dari sebagian besar penduduk hanya berpendidikan formal. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan modern.

e. Agama

Agama merupakan suatu sistem yang mengatur keimanan atau kepercayaan dan peribadahan yang dianut oleh masyarakat terhadap Tuhan serta kaidah yang berkaitan dengan lingkungan dan pergaulan manusia. Jumlah penduduk yang beragama islam yaitu sebanyak 2.991 jiwa atau 86,95%, beragama kristen yaitu sebanyak 314 jiwa atau 9,14%, beragama katholik sebanyak 76 jiwa atau 2,21%, beragama hindu sebanyak 28 jiwa atau 0,8% dan beragama budha 31 jiwa atau 0.9 jiwa. Secara rinci jumlah penduduk

di Kelurahan Sanga-Sanga Muara berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat pada Tabel 8. berikut

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	2991	86,95
2	Kristen	314	9,14
3	Katholik	76	2,21
4	Hindu	28	0,8
5	Budha	31	0,9

Sumber : Monografi Kelurahan Sanga-Sanga Muara, 2020

B. Deskripsi Usaha Kerupuk Ikan Bandeng

1. Pengolahan Kerupuk Ikan Bandeng

Kelurahan Sanga-Sanga Muara yang memiliki 11 RT (Rukun Tetangga) memiliki potensi yang tinggi di bidang perikanan terutama di hasil tangkapan dan budidaya ikan. Hal tersebut yang mendorong warga sekitar untuk menjadikan hasil ikan yang berlimpah tersebut sebagai olahan yang menghasilkan keuntungan agar dapat menambah penghasilan rumah tangga ibu-ibu di rumah. Hasil ikan yang didapat bervariasi, namun jenis ikan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku pengolahan kerupuk ikan disini adalah ikan bandeng.

Kerupuk ikan bandeng merupakan salah satu jenis kerupuk yang banyak diminati oleh para konsumen pecinta kerupuk. Kerupuk ikan bandeng memang memiliki citarasa yang khas dan sangat cocok untuk dijadikan pendamping lauk ketika makan. Kerupuk ikan memang renyah dan gurih meskipun dimakan secara langsung atau dimakan bersama makanan lain.

Untuk menghasilkan kerupuk ikan yang memiliki nilai jual tinggi, maka dibuatlah resep olahan yang sebaik mungkin untuk menyenangkan lidah konsumen atau pembeli. Proses pembuatan ikan bandeng dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bahan-bahan kerupuk ikan Bandeng

3 kg ikan Bandeng, dan ambil dagingnya saja sebanyak 1,5 kg. Lalu siapkan 1 kg tepung tapioka, 5 siung bawang putih, 1 sendok makan garam, 2 butir telur dan penyedap rasa

b. Tahapan membuat kerupuk ikan bandeng

1) Pencucian

Daging ikan yang sudah dihilangkan durinya menggunakan mesin dicuci terlebih dahulu hingga bersih dengan air mengalir lalu tiriskan.

2) Penghalusan

Masukkan daging ke mesin penggiling dan giling daging ikan bandeng hingga halus. Kemudian haluskan bawang putih, garam soda.

3) Pencampuran bahan

Kemudian campurkan daging ikan dan telur dengan bumbu yang sudah disiapkan tersebut ke dalam cobek dan ulek hingga adonan mengembang.

4) Pengulenan

Tambahkan tepung tapioka kurang lebih 300 gram dan uleni hingga tepung tercampur rata dengan daging ikan tersebut. Uleni dengan tangan hingga adonan menjadi kenyal dan bisa dibentuk, kemudian bentuk dengan mencetaknya dengan cetakan atau masukkan ke dalam plastik.

5) Pengukusan

Setelah itu, kukus adonan yang sudah dicetak hingga matang, cara mengetahui apakah sudah matang atau tidak dengan cara menusukkan lidi ke dalam adonan yang dikukus, kemudian jika sudah tidak lengket bisa segera diangkat dari alat pengukus.

6) Pemotongan (pengirisan)

Diamkan adonan tersebut hingga dingin dan mengeras, kemudian potonglah adonan tersebut tipis-tipis dengan menggunakan pisau atau bisa menggunakan alat pemotong adonan.

7) Penjemuran

Jemur kerupuk ikan mentah yang sudah diiris tersebut hingga benar-benar kering, untuk menghemat waktu, bisa menggunakan mesin pengering adonan agar hasilnya lebih bagus dan lebih cepat.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden, didapati bahwa sebagian besar masih menggunakan alat manual, terutama pada proses penjemuran masih mengandalkan cahaya matahari sehingga dari pengolahannya masih dianggap pengolahan tradisional.

C. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih pertama kali dibentuk pada tahun 2012 oleh Disperindagkop Kabupaten Kutai Kartanegara. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih berlokasi di Kelurahan Sanga-Sanga Muara dengan beranggotakan 20 orang perempuan. Didominasi oleh anggota kelompok yang beranggotakan perempuan, tidak membuat kelompok pesimis untuk dapat berkembang dalam menjalankan usaha yang sudah mereka rintis bersama-

sama. Adanya KUB Merah Putih sebagai media berkumpul dan berbagi informasi, sangat membantu dalam memajukan usaha pengolahan dan mempermudah anggota kelompok dalam mencari informasi secara meluas. Ditambah dengan kondisi sekarang yang sedang dilanda oleh wabah covid 19, tidak memudahkan keinginan kelompok untuk terus berbagi informasi dengan dibantu media internet dalam membagikan informasi.

Kelompok ini berfokus pada pengolahan hasil perikanan dengan memanfaatkan hasil perikanan yang ada di daerah sekitarnya. Salah satu produk yang menjadi unggulan dari hasil olahan kelompok adalah kerupuk ikan bandeng. Kerupuk ikan bandeng memiliki nilai jual yang tinggi karena permintaan konsumen yang cukup banyak dan selain untuk diperjual belikan pada konsumen, pada kegiatan-kegiatan tertentu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih juga berpartisipasi mengisi pameran pegelaran yang biasa dilakukan di balai kota untuk memperkenalkan produk olahan hasil perikanan yang diolah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih berupa kerupuk ikan kemasan.

Datangnya masa pandemi covid-19 yang sedang melanda sekarang ini, kegiatan kelompok tetap berjalan walaupun dengan terbatasnya ruang gerak kelompok. Namun hal tersebut tidak memudahkan keinginan kelompok dalam berbagi informasi. Dengan adanya dorongan semangat dari anggota kelompok, maka kelompok KUB ini terus saling berbagi informasi dan saling membantu satu sama lain dalam memajukan usaha kelompok dan juga usaha pengolahan yang mereka jalankan.

D. Identitas Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan terhadap 20 orang pengolah hasil perikanan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara kecamatan

sanga-sanga yang tergabung dalam KUB Merah Putih, diperoleh identitas responden berdasarkan keanggotaan dalam kelompok KUB Merah Putih, dan lama usaha yang dijalankan anggota kelompok. Gambaran mengenai identitas responden tersaji sebagai berikut :

1. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih terdiri dari 20 orang anggota yang beranggotakan perempuan dan dibuat dalam suatu susunan keanggotaan kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nama Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih

No	Nama Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih	Jabatan dalam kelompok
1	Lusiana	Ketua
2	Maria Ulfah	Sekretaris
3	Halimah	Bendahara
4	Muliana	Seksi produksi
5	Jumiati isak	Seksi pemasaran
6	Hamsiah	Seksi pengembangan modal
7	Poniyem	Seksi humas
8	Jum'ah	Anggota
9	Kamsiah	Anggota
10	Ardiana	Anggota
11	Hema yuliana	Anggota
12	Nurhayati	Anggota
13	Apriyati	Anggota
14	Jumiati	Anggota

15	Eni jumiati	Anggota
16	Hj. Kumala sari	Anggota
17	Rusliani	Anggota
18	Saliah	Anggota
19	Sitijuidah	Anggota
20	Sasmita	Anggota

Sumber: Data KUB Merah Putih, 2020

Tabel 9. Nama Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Merah Putih tersebut menunjukkan bahwa seluruh keanggotaan kelompok diisi oleh perempuan dan sudah berdiri cukup lama. Hingga sekarang kelompok masih tetap aktif dalam kegiatan pengolahan. Kegiatan pengolahan terus berjalan dan menerima pesanan langsung dari konsumen. Namun jumlah olahan juga masih terpengaruh dengan ketersediaan bahan baku ikan bandeng yang diperjual belikan, karena terkadang ada beberapa musim yang tidak menghasilkan tangkapan ikan bandeng yang menjadi bahan utama olahan dari kerupuk ikan itu sendiri.

2. Lama Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa responden memiliki lama usaha pengolahan yang bervariasi. Lama usaha adalah seberapa lama usaha tersebut sudah dijalankan oleh pengolah. Jumlah responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha Pengolahan Hasil Perikanan

No	Lama Usaha (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 7 tahun	1	5
2	7 – 9 tahun	7	35
3	9 – 10 tahun	5	25
4	10 – 11 tahun	3	15
5	11 – 12 tahun	3	15
6	12 – 13 tahun	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar pengolah hasil perikanan yaitu 7 orang (35%) pengolah di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga memiliki pengalaman usaha pengolahan yang lama sehingga masih memerlukan banyak informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan pengembangan usaha.

E. Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan terhadap 20 responden pengolah hasil perikanan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga. Karakteristik pengolah hasil perikanan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara yang digunakan untuk menggambarkan kondisi personal yaitu : umur (produktif, belum produktif, dan tidak produktif), status pengolah hasil perikanan (pemilik, penyewa, dan tidak pemilik), pendidikan formal (tidak tamat sd dan tamat sd, tamat SMP dan tamat SMA, dan tamat Diploma dan Sarjana), dan pengalaman bergabung dengan kelompok. Secara rinci karakteristik pebudidaya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan Kerupuk Ikan Di Kelurahan Sanga-Sanga Muara

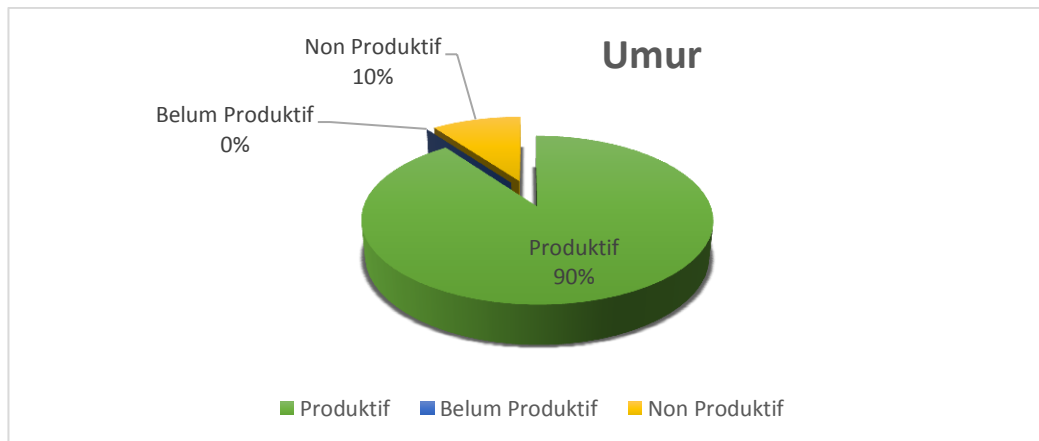
No	Karakteristik Pengolah Kerupuk Ikan	Kategori	Jumlah Orang	Persentase
1	Umur	Produktif (15 - 64 tahun)	18	90
		Belum produktif (<15 tahun)	0	0
		Nonproduktif (> 65 tahun)	2	10
2	Status Pengolah Hasil Perikanan	Pemilik	14	70
		Penyewa	0	0
		Tidak Pemilik	6	30
3	Pendidikan Formal	Tinggi (Diploma dan Sarjana)	1	5
		Sedang (SMP - SMA)	17	85
		Rendah (< SD)	2	10
4	Pengalaman	> 7 tahun	19	95
		5 - 7 tahun	1	5
		5 tahun	0	0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021

1. Umur Pengolah Hasil Perikanan

Tingkat umur responden pengolah hasil perikanan dibedakan atas tiga kategori yaitu produktif, belum produktif, dan non produktif. Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik umur dari 20 orang anggota KUB Merah Putih didapatkan sebagian besar pengolah hasil perikanan yaitu 18 orang pengolah (90 %) pengolah tergolong kedalam umur produktif. Umur terendah responden adalah umur 31 tahun dan umur tertinggi adalah 68 tahun.

Secara jelas persentase umur dapat dilihat pada Gambar 2.



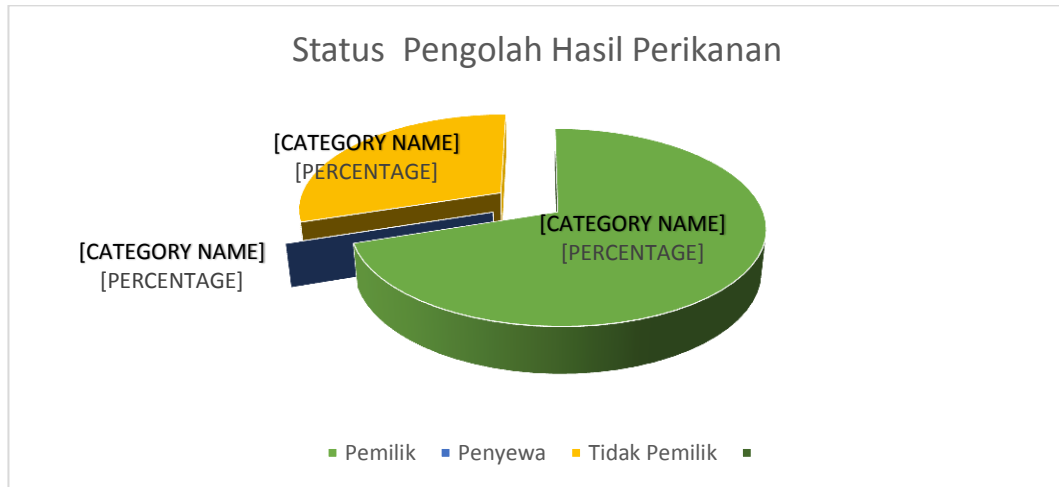
Gambar 2. Persentase Umur Pengolah Hasil Prikon KUB Merah Putih di Kelurahan Sanga-Sanga Muara. (Sumber : Data Primer yang Diolah 2021)

Dalam UU No. 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja menjelaskan bahwa mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan usia kerja, kekuatan fisik, dan kecerdasan intelektual maupun emosional oleh karena itu umur sangat mempengaruhi seseorang dalam mengelola usahanya terutama dalam hal penggunaan akses media penyuluhan guna mendapatkan informasi pengolahan hasil perikanan.

2. Status Pengolah Hasil Perikanan

Status responden pengolah hasil perikanan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu pengolah menjadi pemilik tempat pengolahan hasil perikanan, penyewa lahan pengolahan, dan tidak pemilik lahan pengolahan. Berdasarkan hasil pengumpulan data status pengolahan, maka didapatkan 14 orang pengolah hasil perikanan (70%) sebagai pemilik tempat usaha dan 6 orang pengolah hasil perikanan (30%) tidak memiliki tempat usaha pengolahan.

Secara jelas persentase status pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih dapat dilihat pada Gambar 3.



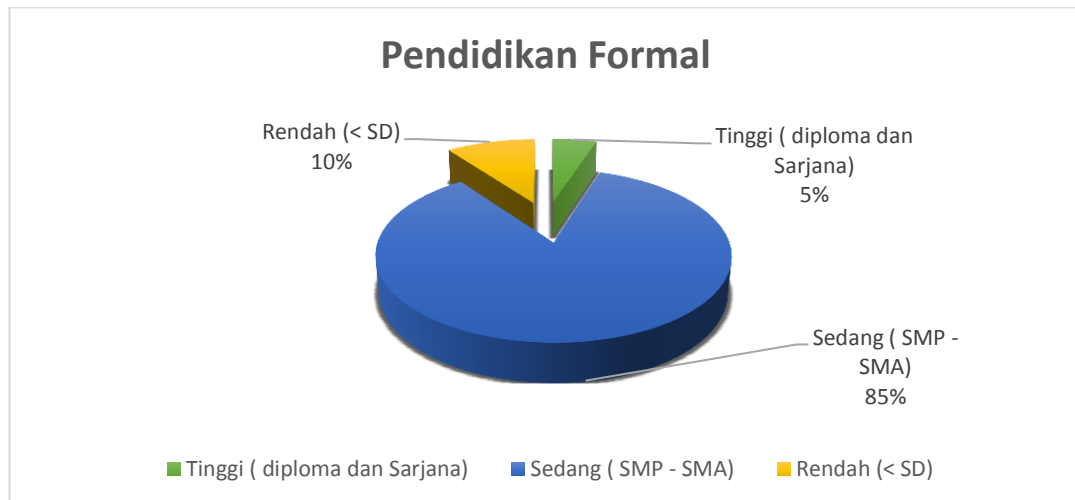
Gambar 3. Persentase Status Pengolah Hasil Perikanan KUB Merah Putih. (Sumber : Data Primer yang Diolah 2021)

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa sebagian besar status pengolah hasil perikanan di kelurahan sanga-sanga muara adalah sebagai pemilik yaitu 14 orang atau 70% pengolah hasil perikanan yang memiliki tempat usaha sendiri dan pengolah yang tidak memiliki tempat usaha sendiri, memanfaatkan tempat usaha anggota kelompoknya yang lain untuk melakukan pengolahan secara bersama-sama.

3. Pendidikan Formal

Karakteristik pengolah hasil perikanan berdasarkan pendidikan formal dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil pengumpulan data sebanyak 1 orang (5%) pengolah hasil perikanan yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sarjana, sebanyak 17 orang (85%) pengolah hasil perikanan berpendidikan sedang yaitu tamat SMP dan tamat SMA, dan sebanyak 2 orang (10%) pengolahan hasil perikanan berpendidikan rendah yaitu tidak lulus SD dan tamat SD.

Secara jelas persentase pendidikan formal pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih dapat dilihat pada gambar 4.



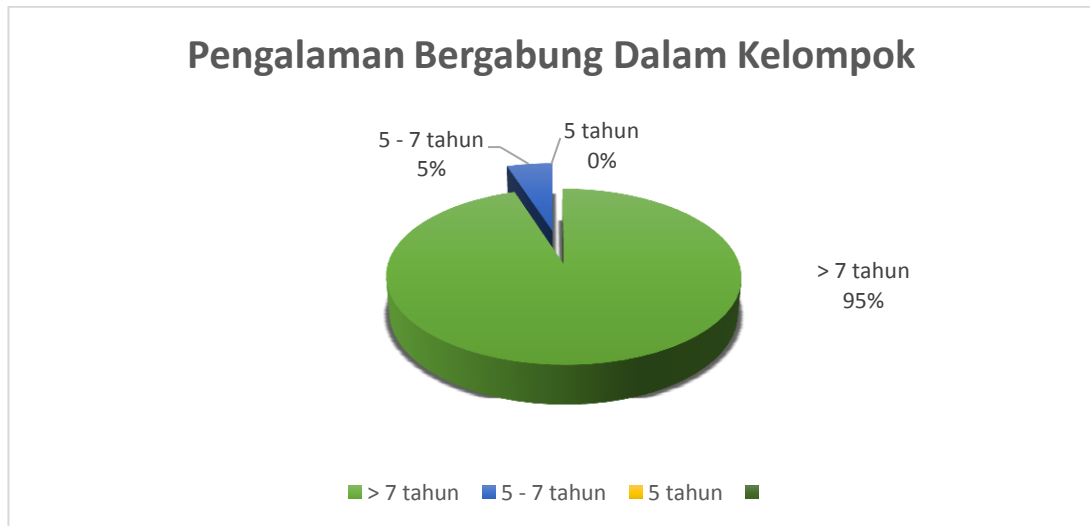
Gambar 4. Persentase Pendidikan Formal Pengolah Hasil Perikanan KUB Merah Putih. (Sumber : Data Primer yang Diolah 2021)

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga berpendidikan menengah (SMP-SMA) yaitu sebanyak 17 orang (85%) pengolah hasil perikanan. Hal tersebut memberi pengertian bahwa pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih memiliki kemampuan dalam penggunaan akses media penyuluhan guna mencari informasi. Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator kesiapan penduduk dalam menerima perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju dan modern. Sehingga pengolah dapat mengadopsi berbagai inovasi berbagai inovasi guna mencapai penerimaan maksimal yang berhubungan dengan pengembangan usaha.

4. Pengalaman Bergabung Dalam Kelompok

Karakteristik pengolah berdasarkan pengalaman bergabung dengan kelompok dilihat dari seberapa lama ikut berpartisipasi dalam kelompok. Dari persentasi lama ikut berpartisipasi didapat sebanyak 19 orang (95%) telah

bergabung dalam kelompok diatas 7 tahun dan 1 orang (5%) telah bergabung dengan kelompok diantara 5-7 tahun. Secara jelas persentase pengalaman bergabung dalam kelompok dapat dilihat pada Gambar 5.



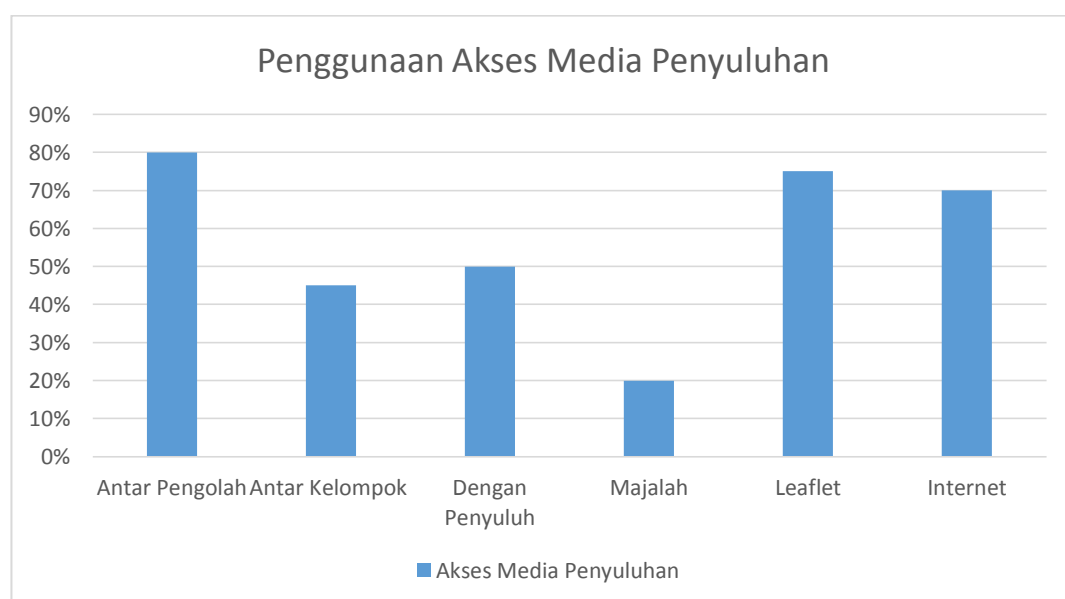
Gambar 5. Persentase Pengalaman bergabung dalam kelompok KUB Merah Putih. (Sumber : Data Primer yang Diolah 2021)

Pengalaman bergabung dalam kelompok ini mempengaruhi interaksi komunikasi yang ada dalam kelompok, semakin lama dan terbiasa dalam kelompok maka semakin mudah berjalannya proses komunikasi antar pengolah. Komunikasi yang lancar sangat mempengaruhi baik dan tidaknya proses bertukar komunikasi antar individu.

F. Penggunaan Akses Media Penyuluhan

Penggunaan akses media penyuluhan yang digunakan meliputi komunikasi antar pengolah, komunikasi antar kelompok, komunikasi dengan penyuluh, media penyuluhan melalui majalah, melalui leaflet dan melalui internet. Akses komunikasi lisan yang digunakan pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih di kelurahan sanga-sanga diantaranya adalah sesama pengolah,

antar kelompok pengolah hasil perikanan, dan penyuluh perikanan. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan didapatkan sebanyak 80% anggota dari KUB Merah Putih pernah menggunakan media lisan sebagai sumber informasi yaitu dengan berkomunikasi langsung dengan sesama pengolah, antar anggota kelompok dan dengan penyuluh perikanan. Penggunaan akses media cetak berupa majalah dan leaflet, dan media elektronik berupa internet juga sangat dibutuhkan dalam komunikasi antar pengolah KUB Merah Putih. Secara rinci persentase jumlah pengolah dari KUB Merah Putih yang mengakses media penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Penggunaan Akses Media Penyuluhan KUB Merah Putih. (Sumber : Data Primer yang Diolah 2021)

Gambar 6 menunjukkan bahwa pengolah dari KUB Merah Putih aktif dalam mencari informasi secara lisan yaitu melakukan diskusi dengan pengolah, kelompok dan penyuluh. Hal tersebut karena akses media lisan sangat mudah digunakan oleh para pengolah hasil perikanan, cukup dengan melakukan diskusi langsung maka pengolah akan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Pengolah dari KUB Merah Putih aktif dalam mencari informasi melalui media lisan seperti komunikasi antar pengolah, kelompok dan dengan penyuluh. Setiap anggota KUB Merah Putih saling berbagi informasi tentang kegiatan pengolahan yang telah didapatkan kepada pengolah dalam kelompok KUB Merah Putih. Adanya kelompok juga sangat membantu pembudidaya untuk berdiskusi antar kelompok dalam pertemuan formal maupun dalam bentuk pikiran antar anggota kelompok.

Penyuluh perikanan juga dijadikan sebagai sumber informasi melalui media lisan. Pengolah KUB Merah Putih mencari informasi mengenai pengolahan hasil perikanan melalui penyuluh perikanan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Van Den Ban dan Hawkins (1999) bahwa penyuluhan diartikan sebagai keterlibatan seorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Menurut pengolah KUB Merah Putih media lisan sangat bermanfaat dan sangat membantu dalam kebutuhan informasi. Jenis informasi yang diperoleh pengolah KUB Merah Putih dari media lisan adalah informasi mengenai teknologi pengolahan, sistem permodalan, sistem pemasaran, dan pengadaan sarana prasarana pengolahan hasil perikanan.

Dapat dilihat juga untuk penggunaan media cetak seperti penggunaan majalah dan leaflet. Diketahui sekitar 15 orang (75%) pengolah hasil pengolah KUB Merah Putih menggunakan media leaflet dalam mencari informasi yang diberikan oleh penyuluh hasil perikanan dan 4 orang (20%) responden dari KUB Merah Putih mengakses melalui majalah karna terbatasnya majalah yang dapat diakses. Responden dari pengolah KUB Merah Putih yang mengakses media

cetak leaflet sebagai sumber informasi mendapatkan leafletnya dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur, Penyuluh dan juga dari beberapa pelatihan yang pernah diikuti. Sedangkan untuk pengolah dari KUB Merah Putih yang mengakses media cetak majalah yang pernah dibaca hanyalah majalah Trubus yaitu majalah pertanian yang memuat informasi mengenai pengolahan hasil perikanan.

Media elektronik yang digunakan pengolah dari KUB Merah Putih disini adalah internet. Dapat dilihat sebanyak 14 orang (70%) pengolah KUB Merah Putih mengakses internet. Hal tersebut dikarenakan sudah berkembangnya teknologi pada jaman sekarang ini yang memudahkan pengolah hasil perikanan melalui internet mengakses informasi menggunakan handphone maupun laptop. Menggunakan internet sangat mudah dalam mencari informasi karena semua informasi yang dibutuhkan hampir semua ada di dalam internet berupa blog, website, jurnal atau hasil-hasil penelitian. Dengan adanya wabah covid 19 ini memuat internet menjadi media yang paling dominan digunakan oleh pengolah untuk mencari informasi. Penggunaan internet ini sangat membantu pengolah mendapatkan informasi walaupun dengan kondisi yang tidak dapat bertatap muka langsung dengan anggota kelompok yang lain dalam jumlah besar. Sehingga internet menjadi media yang sangat berpengaruh sekarang dimasa pandemi seperti sekarang ini.

G. Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok KUB Merah Putih Dengan Penggunaan Akses Media Penyuluhan

Untuk mengetahui hubungan karakteristik pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih dengan penggunaan akses media penyuluhan di kelurahan sanga-sanga muara kecamatan sanga-sanga, maka akan digunakan uji rank spearman

untuk mengetahui nilai hubungan karakteristik pengolah hasil perikanan dengan komunikasi antar pengolah, Kelompok dan dengan penyuluh perikanan dan untuk mengetahui nilai hubungan karakteristik pengolah KUB Merah Putih dengan akses media melalui majalah, leaflet dan internet.

1. Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok KUB Merah Putih Dengan Penggunaan Akses Komunikasi Antar Pengolah, Kelompok Dan Dengan Penyuluh Perikanan.

Karakteristik pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih mencakup umur, status pengolah, pendidikan formal dan pengalaman bergabung dalam kelompok. Analisis statistik non parametrik dengan menggunakan *Rank Spearman* antara karakteristik pengolah KUB Merah Putih dengan penggunaan akses komunikasi antar pengolah, kelompok dan penyuluh dapat ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hubungan Karakteristik Pengolah KUB Merah Putih dengan akses Media Komunikasi antar Pengolah, Kelompok dan dengan Penyuluh.

Karakteristik Pengolah KUB Merah Putih	Akses Media Penyuluhan		
	Komunikasi Antar Pengolah	Komunikasi Antar Kelompok	Komunikasi Dengan Penyuluh
Umur	-0,167	-0,341	-0,314
Status Pengolah	-0,115	-0,235	-0,216
Pendidikan Formal	-0,070	-0,143	-0,132
Pengalaman	-0,115	-0,235	-0,216

Sumber : Data primer yang Diolah, 2021

a. Umur

Berdasarkan Tabel 12 hasil perhitungan nilai hubungan *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan umur dengan penggunaan akses media

penyuluhan yang berupa komunikasi antar pengolah, antar kelompok dan komunikasi dengan penyuluh memiliki hubungan atau hubungan yang tidak nyata (tidak signifikan) pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_s hitung masing-masing variabel yaitu komunikasi antar pengolah -0,167 , komunikasi antar kelompok -0,341 , dan komunikasi dengan penyuluh -0,314 kurang dari r_s Tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa umur tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap penggunaan akses media penyuluhan antar kelompok, antar pengolah dan dengan penyuluh dapat diterima kebenarannya.

b. Status Pengolah

Berdasarkan Tabel 12 hasil perhitungan nilai hubungan *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan status pengolah dengan penggunaan akses media penyuluhan yang berupa komunikasi antar pengolah, antar kelompok dan komunikasi dengan penyuluh memiliki hubungan yang tidak nyata (tidak signifikan) pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_s hitung masing-masing variabel yaitu komunikasi antar pengolah -0,115 , komunikasi antar kelompok -0,235 , dan komunikasi dengan penyuluh -0,216 kurang dari r_s Tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa status pengolah tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap penggunaan akses media penyuluhan antar kelompok, antar pengolah dan dengan penyuluh dapat diterima kebenarannya.

c. Pendidikan Formal

Berdasarkan tabel 12 hasil perhitungan nilai hubungan *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan pendidikan formal penyuluh dengan penggunaan akses media penyuluhan yang berupa komunikasi antar pengolah, antar

kelompok dan komunikasi dengan penyuluh memiliki hubungan yang tidak nyata (tidak signifikan) pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_s hitung masing-masing variabel yaitu komunikasi antar pengolah -0,070 , komunikasi antar kelompok -0,143 , dan komunikasi dengan penyuluh -0,132 kurang dari r_s Tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan formal pengolah tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap penggunaan akses media penyuluhan antar kelompok, antar pengolah dan dengan penyuluh dapat diterima kebenarannya.

d. Pengalaman Bergabung Dalam Kelompok

Berdasarkan tabel 12 hasil perhitungan nilai hubungan *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan pengalaman bergabung dalam kelompok dengan penggunaan akses media penyuluhan yang berupa komunikasi antar pengolah, antar kelompok dan komunikasi dengan penyuluh memiliki hubungan yang tidak nyata (tidak signifikan) pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_s hitung masing-masing variabel yaitu komunikasi antar pengolah -0,115 , komunikasi antar kelompok -0,235 , dan komunikasi dengan penyuluh -0,216 kurang dari r_s Tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengalam bergabung dalam kelompok tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap penggunaan akses media penyuluhan antar kelompok, antar pengolah dan dengan penyuluh dapat diterima kebenarannya.

Semua pengolah KUB Merah Putih di kelurahan sanga-sanga muara kecamatan sanga-sanga mengakses informasi secara lisan melalui sesama pengolah KUB Merah Putih karena sesama pengolah mengedepankan kebersamaan tanpa memandang umur, status, pendidikan formal dan

pengalaman bergabung dalam kelompok pengolah sehingga mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk mengakses informasi secara lisan.

2. Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok KUB Merah Putih Dengan Penggunaan Akses Media Melalui Majalah, Leaflet Dan Internet.

Karakteristik pengolah KUB Merah Putih mencakup umur, status pengolah hasil perikanan, pendidikan formal dan pengalaman dalam kelompok. Akses media cetak dan elektronik yang diakses pengolah melalui alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan sesuatu dalam bentuk majalah, leaflet dan internet. Analisis statistik non parametrik dengan menggunakan *Rank Spearman* antara karakteristik pengolah KUB Merah Putih dengan penggunaan akses media melalui majalah, leaflet dan internet.

Tabel 13. Hubungan Karakteristik Pengolah KUB Merah Putih dengan akses Media Majalah, Leaflet dan Internet

Karakteristik Pengolah Hasil KUB Merah Putih	Akses Media Penyuluhan		
	Majalah	Leaflet	Internet
Umur	-0,250	-0,140	0,539*
Status Pengolah	0,115	-0,096	-0,218
Pendidikan Formal	0,052	-0,059	0,549*
Pengalaman	0,115	-0,096	-0,218

Sumber :Data Primer yang diolah 2021

a. Umur

Berdasarkan Tabel 13 hasil perhitungan nilai hubungan *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan umur pengolah dengan penggunaan akses media internet memiliki hubungan yang nyata pada taraf 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_s hitung akses media penyuluhan melalui internet 0,539* lebih besar dari r_s tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan

bahwa umur pengolah KUB Merah Putih memiliki hubungan yang nyata dengan penggunaan akses media internet dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut memberikan penafsiran bahwa umur pengolah KUB Merah Putih memiliki hubungan erat dengan penggunaan akses media internet. Sedangkan hubungan antara umur dengan akses media penyuluhan berupa majalah dengan nilai variabel -0,250 dan leaflet dengan nilai -0,140 tidak memiliki hubungan yg nyata karena nilai rs hitung kedua varabel tersebut lebih kecil dari rs tabel ($\alpha = 0,05$).

Nilai hubungan Rank Spearman antara umur pengolah dengan penggunaan akses media internet sebesar 0,539* bersifat cukup berarti dan positif. Hal ini memberikan penafsiran bahwa semakin produktif umur pengolah KUB Merah Putih maka akan diikuti dengan meningkatnya penggunaan akses media internet. Hal tersebut dikarenakan dengan umur yang produktif, maka informasi melalui internet akan lebih disukai untuk dijadikan sarana mencari informasi. Dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memudahkan siapa saja untuk mencari informasi melalui internet termasuk pengolah dari KUB Merah Putih di kelurahan Sanga-Sanga muara. Semakin produktif umur pengolah KUB Merah Putih maka kemampuan dalam memahami penggunaan internet juga semakin tinggi.

b. Status pengolah hasil perikanan

Berdasarkan Tabel 13 hasil perhitungan nilai hubungan *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan status pengolah hasil perikanan dengan penggunaan akses media penyuluhan melalui media majalah, leaflet dan internet memiliki hubungan yang tidak nyata (tidak signifikan) pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai rs hitung masing-masing variabel yaitu akses media komunikasi melalui majalah 0,115, melalui leaflet -0,096, dan melalui

media internet -0,218 kurang dari r_s Tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa status pengolah hasil perikanan tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap penggunaan akses media penyuluhan melalui media majalah, leaflet dan internet dapat diterima kebenarannya.

c. Pendidikan formal

Berdasarkan Tabel 13 hasil perhitungan nilai hubungan *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan pendidikan formal pengolah dengan penggunaan akses media internet memiliki hubungan yang nyata (signifikan) pada taraf 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_s hitung 0,549* lebih besar dari r_s tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan formal pengolah KUB Merah Putih memiliki hubungan yang nyata dengan penggunaan akses media internet dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut memberikan penafsiran bahwa pendidikan formal pengolah KUB Merah Putih memiliki hubungan erat dengan penggunaan akses media internet. Sedangkan hubungan antara pendidikan formal dengan akses media penyuluhan berupa majalah dengan nilai variabel 0,052 dan leaflet dengan nilai -0,059 tidak memiliki hubungan yg nyata karena nilai r_s hitung kedua variabel tersebut lebih kecil dari r_s tabel ($\alpha = 0,05$).

Nilai hubungan *Rank Spearman* antara pendidikan formal dengan media penyuluhan internet sebesar 0,549* bersifat cukup signifikan dan positif. Hal ini memberikan penafsiran bahwa semakin tinggi pendidikan formal pengolah maka akan diikuti dengan meningkatnya akses media penyuluhan pada media internet. Hal ini disebabkan pengolah lebih tertarik untuk mengakses internet karena menurut mereka lebih menarik dan mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Serta ruang lingkup internet yang luas juga menjadi kelebihan tersendiri

yang dimiliki oleh media internet. Semakin tinggi pendidikan formal pengolah, maka memudahkan para pengolah untuk mengakses internet.

d. Pengalaman bergabung dalam kelompok

Berdasarkan Tabel 13 hasil perhitungan nilai hubungan *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan pengalaman bergabung dalam kelompok dengan penggunaan akses media penyuluhan melalui media majalah, leaflet dan internet memiliki hubungan yang tidak nyata (tidak signifikan) pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_s hitung masing-masing variabel yaitu akses media komunikasi melalui majalah 0,115, melalui leaflet -0,096, dan melalui media internet -0,218 kurang dari r_s Tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan pengalaman bergabung dalam kelompok tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap penggunaan akses media penyuluhan melalui media majalah, leaflet dan internet dapat diterima kebenarannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih memiliki umur pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih di kelurahan sanga-sanga muara 90% termasuk pada umur produktif yaitu mulai dari 31 tahun hingga 59 tahun, 70% pengolah di KUB Merah Putih berstatus sebagai pemilik. Pendidikan formal pengolah di KUB Merah Putih 85% adalah SMP-SMA dan pengalaman bergabung dalam kelompok 95% diatas 7 tahun.
2. Akses media penyuluhan pengolah hasil perikanan kerupuk ikan “KUB Merah Putih” di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga dalam akses komunikasi rata-rata 60% aktif dalam mencari informasi, melalui komunikasi sesama pengolah hasil perikanan sebesar 80%, melalui komunikasi antar kelompok sebesar 45% dan komunikasi dengan penyuluh sebesar 50% . Sebanyak 75 % pernah mendapatkan leaflet sebagai media untuk berbagi informasi yang diberikan oleh penyuluh, sekitar 20% memiliki majalah sebagai akses mencari informasi. Sedangkan untuk media internet sebanyak 70% karena media tersebut sangat mudah untuk digunakan.
3. Hubungan karakteristik pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih dengan akses media penyuluhan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga :

- a. Tidak terdapat hubungan yang nyata (tidak signifikan) antara karakteristik pengolah hasil perikanan KUB Merah Putih dengan akses media lisan antar sesama pengolah, kelompok dan penyuluh.
- b. Umur pengolah KUB Merah Putih memiliki hubungan yang nyata (signifikan) dengan penggunaan akses media internet yaitu r_s hitung 0,539* lebih besar dari r_s tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa umur pengolah KUB Merah Putih memiliki hubungan yang nyata dengan penggunaan akses media internet dapat diterima kebenarannya.
- c. Pendidikan formal pengolah KUB Merah Putih memiliki hubungan yang nyata (signifikan) dengan penggunaan akses media internet yaitu r_s hitung 0,549* lebih besar dari r_s tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa umur pengolah KUB Merah Putih memiliki hubungan yang nyata dengan penggunaan akses media internet dapat diterima kebenarannya.

B. Saran

1. Perlu adanya peningkatan kapasitas (kuantitas dan kualitas) penyuluh dalam bidang perikanan yang dapat lebih intensif untuk memberi informasi melalui media penyuluhan sesuai dengan karakteristik pengolah KUB Merah Putih dalam usaha pengolahan kerupuk ikan di kelurahan sanga-sanga muara.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kebutuhan materi pengolahan hasil perikanan agar sesuai dengan kebutuhan informasi pengolah hasil perikanan kerupuk ikan di kelurahan sanga-sanga

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Rizkia., Iwang Gumilar, dan Maulina. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (Studi Kasus Rumah Abon Di Kota Bandung). *Jurnal Perikanan Kelautan* Vol. VI No 2 (1). <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/viewFile/8783/4008> diakses tanggal 20 Juni 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. Kecamatan Sanga-Sanga dalam Angka 2020. <https://kukarkab.bps.go.id> diakses tanggal 25 Juni 2021.
- Departemen Kelautan Dan Perikanan. 2003. Data dan informasi Kelautan dan Perikanan. Samarinda.
- Haqiqiansyah Gusti., Dayang Diah Fidhiani., Zul Asman Randika. 2013. Analisis Usaha Pengolahan Amplang Di Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis* Vol.19 nomor 1. <http://upload.unmul.ac.id/do.php?downf=88d61-Gusti-ANALISIS-USAHA-PENGOLAHAN-AMPLANG.pdf> diakses pada 11 September 2018.
- Lestari, Devi Arianti. 2017. Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan Dengan Penggunaan Akses Media Penyuluhan di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman. Tidak dipublikasikan. Samarinda.
- Mardikanto, T. Dan P. Soebianto, 2013. *Pembrdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Undang-Undang No. 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 30/PERMEN-KP/2014. Mekanisme Kerja dan Metode Penyuluhan Perikanan.
- Restuwati, Ina. 2012. Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan Lele San Jejaring Lomunikasi Kelompok Dengan Perkembangan Minapolitan Di Kecamatan Bogor. Tesis. Universitas Terbuka. Tidak dipublikasikan. Jakarta
- Sari, Julianti. 2002. Karakteristik dan tingkat partisipasi perempuan nelayan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok usaha bersama (KUB) di Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat. Bogor: Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan, Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 118. 53 hal.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003.
- Siregar, A. & Pasaribu, R. (2000). Bagaimana mengelola media korporasi organisasi. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerbitan Yogyakarta (LP3Y). Yogyakarta: Kanisius
- Sugiharto, Eko. 2004. Kajian Hubungan Karakteristik Nelayan Dengan Akses Suber Informasi (Kasus di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta). Disertasi dan Thesis Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/7503> Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Tidak dipublikasikan. Bogor.
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian Ilmiah. Pustaka Setia. Bandung.
- Sulistiyani Ambar, T Dan Rosidah. 2003. Manajemen Sumberdaya Manusia. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- Sulistiyawati, Eka. 2002. Perilaku Kepemimpinan Dan Keefektifan Kelompok. Tesis. Sekolah Pascasarjana Indtitut Bogor. Tidak dipublikasikan. Bogor.
- Patiung, Seventry. 2015. Jaringan Komunikasi Dan Informasi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Produksi Perikanan Melalui Blm-Pump Di Kampung Nelayan Untia Kecamatan Biringkanay Kota Makassar Sulawesi Selatan. Sekolah Pascasarjana Universtas Gadjah Mada. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta.
- Yuliana, ermik. 2008. Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan Dalam Kelompok Usaha Bersama Di Cisolak, Sukabumi. Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi, Volume 9. <http://www.ilp.ut.ac.id/index.php/JMST/article/download/541/469> diakses pada tanggal 12 agustus 2018.

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN
HUBUNGAN KARAKTERISTIK KELOMPOK PENGOLAH HASIL PERIKANAN
KERUPUK IKAN “KUB MERAH PUTIH” DENGAN AKSES MEDIA
PENYULUHAN DI KELURAHAN SANGA-SANGA MUARA
KECAMATAN SANGA-SANGA

No. Responden :

Tanggal wawancara :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Alamat Rumah :
4. Asal Daerah :
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Jenis Komoditas :
8. Lama Usaha :
9. Jumlah Tanggungan :
10. Nama Kelompok :
11. Nomor Telepon/HP :

B. Karakteristik Kelompok Pengolah Hasil Perikanan (KUB Merah Putih)

1. Umur : a. 15 tahun – 64 tahun
b. <15 tahun
c. \geq 65 tahun
2. Status pengolah : a. Pemilik
b. Penyewa
c. Tidak Pemilik
3. Pendidikan Formal : a. Tamat Diploma dan Sarjana
b. Tamat SMP dan Tamat SMA
c. Tidak Tamat SD dan tamat SD
4. Pengalaman : a. > 7 tahun
(bergabung dalam kelompok) b. 5-7 tahun
c. < 5 tahun

C. Penggunaan Akses Media Penyuluhan**a. Komunikasi Antar Pengolah**

1. Apakah Anda pernah mencari informasi perikanan melalui antar pengolah ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
2. Jika ya, seberapa sering anda mencari informasi melalui antar pengolah ?
 - a. >3 kali
 - b. 1-2 kali
 - c. Tidak Pernah

3. Jika tidak pernah, apa yang menyebabkan Anda Tidak mengakses informasi antar pengolah ?

4. Apakah informasi melalui antar pengolah bermanfaat ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

5. Jenis informasi yang diperoleh antar pengolah

No.	Jenis Informasi	
1.	Teknologi pengolahan kerupuk ikan	
2.	Sistem permodalan	
3.	Sistem pemasaran	
4.	Pengadaan sarana dan prasarana	

6. Apakah Anda pernah menyampaikan informasi mengenai pengolahan?

7. Jika ya, kepada siapa Anda menyampaikan informasi tersebut ?

b. Komunikasi Antar Kelompok

1. Apakah Anda ikut serta dalam suatu kelompok ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

2. Jika pernah, sebutkan kelompok yang Anda ikuti ?

No.	Nama Kelompok	Jabatan Dalam Kelompok	Frekuensi Pertemuan (Bulan)

3. Jika ya, seberapa sering anda mencari informasi melalui sesama kelompok ?

- a. >3 kali
- b. 1-2 kali
- c. Tidak Pernah

4. Jika tidak pernah, alasannya apa ?

5. Apakah pola kerjasama antar anggota dalam kelompok bermanfaat ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

6. Jenis informasi yang diperoleh sesama kelompok

No.	Jenis Informasi	
1.	Teknologi pengolahan kerupuk ikan	
2.	Sistem permodalan	
3.	Sistem pemasaran	
4.	Pengadaan sarana dan prasarana	

7. Apakah informasi yang diakses melalui kelompok ada manfaatnya ?

8. Jika ya, apa manfaatnya ?

9. Jika tidak, alasannya apa?

c. Komunikasi dari penyuluh

1. Apakah Anda pernah mencari informasi perikanan melalui penyuluh?

a. Ya

b. Ragu-ragu

c. Tidak

2. Jika ya, seberapa sering anda mencari informasi melalui penyuluh ?

a. >3 kali

b. 1-2 kali

c. Tidak Pernah

3. Jika tidak pernah, apa yang menyebabkan Anda Tidak mengakses informasi melalui penyuluh ?

4. Apakah informasi melalui penyuluh bermanfaat ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

5. Jenis informasi yang diperoleh dari penyuluh

No.	Jenis informasi	
1.	Teknologi pengolahan kerupuk ikan	
2.	Sistem permodalan	
3.	Sistem pemasaran	
4.	Pengadaan sarana dan prasarana	

6. Jika ya, apa manfaatnya ?

7. Jika tidak, alasannya apa?

d. Akses media melalui Majalah

1. Apakah Anda pernah mencari informasi perikanan melalui majalah ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

2. Jika ya, seberapa sering anda mencari informasi melalui majalah ?
- >3 kali
 - 1-2 kali
 - Tidak Pernah

3. Jika tidak pernah, apa yang menyebabkan Anda Tidak mengakses informasi melalui majalah ?

4. Apakah informasi melalui majalah bermanfaat ?
- Ya
 - Ragu-ragu
 - Tidak
5. Jenis informasi yang diperoleh dari majalah

No.	Jenis informasi	
1.	Teknologi pengolahan kerupuk ikan	
2.	Sistem permodalan	
3.	Sistem pemasaran	
4.	Pengadaan sarana dan prasarana	

6. Jika ya, apa manfaatnya ?

7. Jika tidak, alasannya apa?

e. Akses Media Melalui Leaflet

1. Apakah Anda pernah mencari informasi perikanan melalui leaflet?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

2. Jika ya, seberapa sering anda mencari informasi melalui leaflet?

- a. >3 kali
- b. 1-2 kali
- c. Tidak Pernah

3. Jika tidak pernah, apa yang menyebabkan Anda Tidak mengakses informasi melalui leaflet ?

4. Apakah informasi melalui leaflet bermanfaat ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

5. Jenis informasi yang diperoleh dari leaflet

No.	Jenis informasi	
1.	Teknologi pengolahan kerupuk ikan	
2.	Sistem permodalan	
3.	Sistem pemasaran	
4.	Pengadaan sarana dan prasarana	

6. Jika ya, apa manfaatnya ?

7. Jika tidak, alasannya apa?

f. Akses Media Melalui Internet

1. Apakah Anda pernah mencari informasi perikanan melalui internet ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

2. Jika ya, seberapa sering anda mencari informasi melalui internet ?

- a. >3 kali
- b. 1-2 kali
- c. Tidak Pernah

3. Jika tidak pernah, apa yang menyebabkan Anda Tidak mengakses informasi melalui internet ?

4. Apakah informasi yang diperoleh melalui internet bermanfaat ?

- a. Ya
- b. Ragu-ragu
- c. Tidak

5. Jenis informasi yang diperoleh dari internet

No.	Jenis informasi	
1.	Teknologi pengolahan kerupuk ikan	
2.	Sistem permodalan	
3.	Sistem pemasaran	
4.	Pengadaan sarana dan prasarana	

6. Jika ya, apa manfaatnya ?

7. Jika tidak, alasannya apa?

Tabel 14 . Rekapitulasi Identitas Responden

No.	Nama		Jenis Kelamin (L/P)	Alamat	Pekerjaan Utama	Jenis Usaha	Lama Usaha/Tahun
1	Lusiana	LS	P	Sanga-sanga Muara RT 6	pedagang	pengolahan kerupuk ikan bandeng	12
2	Maria Ulfah	MU	P	Sanga-sanga Muara RT 3	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	12
3	Halimah	HM	P	Sanga-sanga Muara RT 3	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	12
4	Muliana	MA	P	Sanga-sanga Muara RT 1	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	11
5	Jumiati Isak	JI	P	Sanga-sanga Muara RT 2	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	11
6	Hamsiah	HS	P	Sanga-sanga Muara RT 1	pedagang	pengolahan kerupuk ikan bandeng	13
7	Poniyem	PY	P	Sanga-sanga Muara RT 3	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	11
8	Jum'ah	JA	P	Sanga-sanga Muara RT 5	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	10
9	Kamsiah	KS	P	Sanga-sanga Muara RT 6	pengoah hasil perikanan	pengolahan kerupuk ikan bandeng	9
10	Ardiana	AD	P	Sanga-sanga Muara RT 5	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	9
11	Hema Yuliana	HY	P	Sanga-sanga Muara RT 1	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	10
12	Nurhayati	NY	P	Sanga-sanga Muara RT 5	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	10
13	Apriyati	AY	P	Sanga-sanga Muara RT 5	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	10
14	Jumiati	JA	P	Sanga-sanga Muara RT 2	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	9
15	Eni Jumiati	EJ	P	Sanga-sanga Muara RT 1	pedagang	pengolahan kerupuk ikan bandeng	9
16	Hj Kumala Sari	HS	P	Sanga-sanga Muara RT 3	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	9
17	Rusliana	RL	P	Sanga-sanga Muara RT 4	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	9
18	Salbiah	SB	P	Sanga-sanga Muara RT 3	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	9
19	Siti Jubaidah	SJ	P	Sanga-sanga Muara RT 4	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	10
20	Sasmita	SM	P	Sanga-sanga Muara RT 6	ibu rumah tangga	pengolahan kerupuk ikan bandeng	7

Tabel 15. Rekapitulasi Karakteristik Responden

No. Responden	Nama	Umur	Status	Pendidikan Formal	Pengalaman(Bergabung Dalam Kelompok)
1	Lusiana	43	Pemilik	SMA	9 Tahun
2	Maria Ulfah	39	Pemilik	S1	9 Tahun
3	Halimah	45	Pemilik	SMA	9 Tahun
4	Muliana	45	Pemilik	SMA	9 Tahun
5	Jumiati Isak	50	Pemilik	SMP	9 Tahun
6	Hamsiah	42	Pemilik	SMA	9 Tahun
7	Poniyem	68	Pemilik	SD	9 Tahun
8	Jum'ah	44	Pemilik	SMP	9 Tahun
9	Kamsiah	66	Pemilik	SD	9 Tahun
10	Ardiana	40	Bukan Pemilik	SMA	9 Tahun
11	Hema Yuliana	33	Pemilik	SMA	9 Tahun
12	Nurhayati	35	Pemilik	SMA	9 Tahun
13	Apriyati	40	Pemilik	SMA	9 Tahun
14	Jumiati	42	Bukan Pemilik	SMP	9 Tahun
15	Eni Jumiati	38	Bukan Pemilik	SMA	9 Tahun
16	Hj Kumala Sari	59	Pemilik	SMP	9 Tahun
17	Rusliana	40	Bukan Pemilik	SMA	9 Tahun
18	Salbiah	42	Bukan Pemilik	SMP	9 Tahun
19	Siti Jubaidah	55	Pemilik	SMP	9 Tahun
20	Sasmita	31	Bukan Pemilik	SMA	5 Tahun

Tabel 16. Rekapitulasi skor karakteristik pengolah KUB Merah putih dengan penggunaan akses media penyuluhan

No. Responden	Karakteristik				Akses Media Penyuluhan					
	Umur	Status	Formal	Pengalaman	Antar Pengolah	Antar Kelompok	Dengan Penyuluh	Majalah	Leaflet	Internet
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	1	1	1	3	2
5	3	3	2	3	3	1	1	1	3	2
6	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2
7	1	3	1	3	3	3	3	1	3	1
8	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3
9	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1
10	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2
11	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3
12	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3
13	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2
14	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3
15	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2
16	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2
17	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3
18	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3
19	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1
20	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3

Tabel 17. Hasil Analisis Rank Spearman Antara Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan Dengan Penggunaan Akses Media Komunikasi Antar Pengolah, Kelompok Dan Penyuluh Menggunakan SPSS Versi 23

			Correlations						
			Umur	Status Pengolah	Pendidikan Formal	Pengalaman	Komunikasi Antar Pengolah	Komunikasi Antar Kelompok	Komunikasi Dengan Penyuluh
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1.000	-.076	.838**	-.076	-.167	-.341	-.314
		Sig. (2-tailed)	.	.749	.000	.749	.482	.141	.177
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Status Pengolah	Correlation Coefficient	-.076	1.000	-.032	1.000**	-.115	-.235	-.216
		Sig. (2-tailed)	.749	.	.893	.	.630	.319	.360
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Pendidikan Formal	Correlation Coefficient	.838**	-.032	1.000	-.032	-.070	-.143	-.132
		Sig. (2-tailed)	.000	.893	.	.893	.770	.548	.580
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Pengalaman	Correlation Coefficient	-.076	1.000**	-.032	1.000	-.115	-.235	-.216
		Sig. (2-tailed)	.749	.	.893	.	.630	.319	.360
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Komunikasi Antar Pengolah	Correlation Coefficient	-.167	-.115	-.070	-.115	1.000	.361	.412
		Sig. (2-tailed)	.482	.630	.770	.630	.	.118	.071
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Komunikasi Antar Kelompok	Correlation Coefficient	-.341	-.235	-.143	-.235	.361	1.000	.866**
		Sig. (2-tailed)	.141	.319	.548	.319	.118	.	.000
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Komunikasi Dengan Penyuluh	Correlation Coefficient	-.314	-.216	-.132	-.216	.412	.866**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.177	.360	.580	.360	.071	.000	.
		N	20	20	20	20	20	20	20

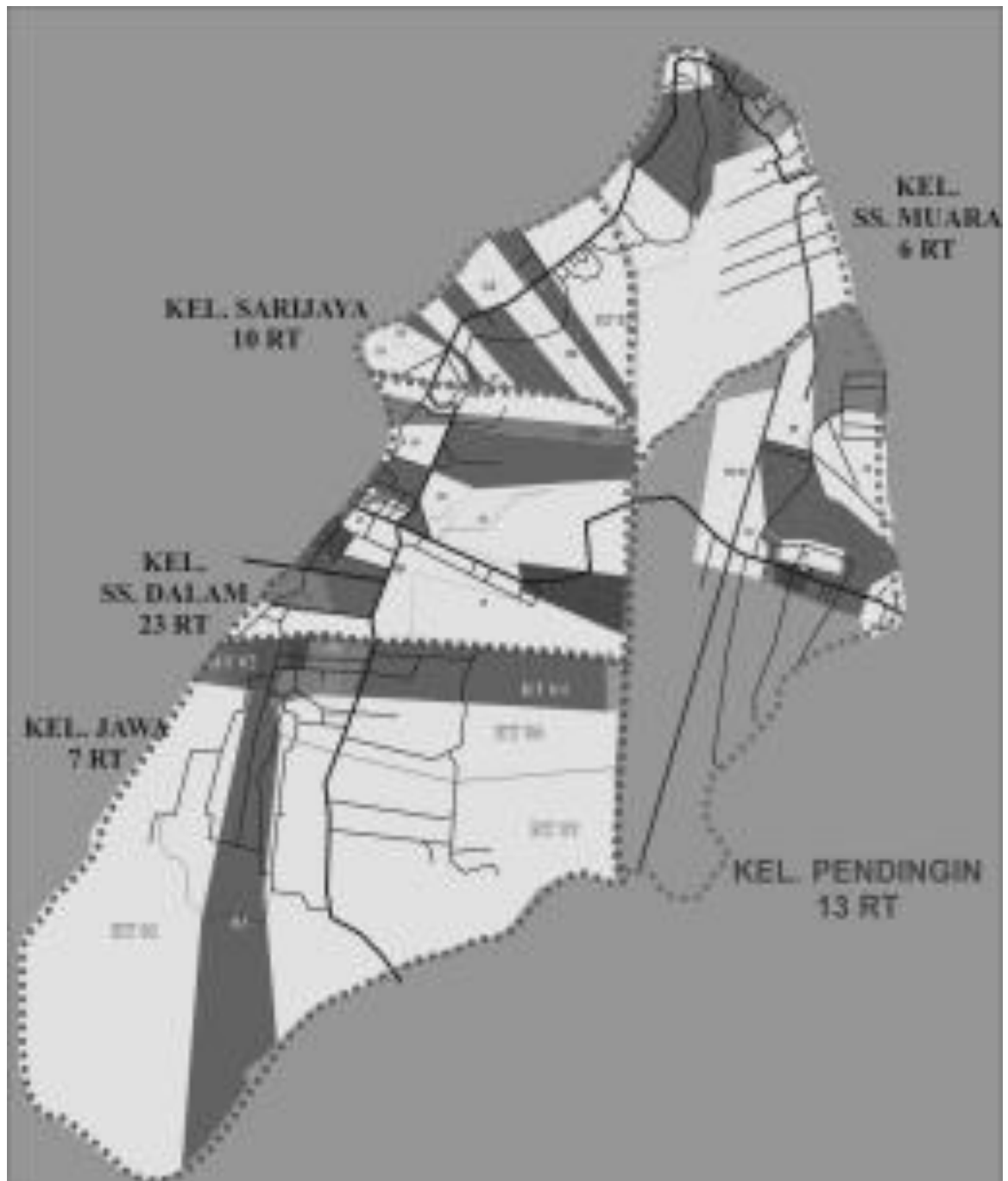
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 18. Hasil Analisis Rank Spearman Antara Karakteristik Pengolah Hasil Perikanan Dengan Penggunaan Akses Media Majalah, Leaflet Dan Internet Menggunakan SPSS Versi 23

			Correlations						
			Umur	Status Pengolah	Pendidikan Formal	Pengalaman	Majalah	Leaflet	Internet
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1.000	-.076	.838**	-.076	-.250	-.140	.539*
		Sig. (2-tailed)	.	.749	.000	.749	.288	.556	.014
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Status Pengolah	Correlation Coefficient	-.076	1.000	-.032	1.000**	.115	-.096	-.218
		Sig. (2-tailed)	.749	.	.893	.	.630	.686	.355
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Pendidikan Formal	Correlation Coefficient	.838**	-.032	1.000	-.032	.052	-.059	.549*
		Sig. (2-tailed)	.000	.893	.	.893	.826	.806	.012
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Pengalaman	Correlation Coefficient	-.076	1.000**	-.032	1.000	.115	-.096	-.218
		Sig. (2-tailed)	.749	.	.893	.	.630	.686	.355
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Majalah	Correlation Coefficient	-.250	.115	.052	.115	1.000	.210	.155
		Sig. (2-tailed)	.288	.630	.826	.630	.	.374	.515
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Leaflet	Correlation Coefficient	-.140	-.096	-.059	-.096	.210	1.000	.280
		Sig. (2-tailed)	.556	.686	.806	.686	.374	.	.232
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Internet	Correlation Coefficient	.539*	-.218	.549*	-.218	.155	.280	1.000
		Sig. (2-tailed)	.014	.355	.012	.355	.515	.232	.
		N	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Gambar 7. Peta Kelurahan Sanga-Sanga Muara



Gambar 8 . Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Lusiana



Gambar 9 . Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Poniem



Gambar 10. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Poniem Dan Ibu Sasmita



Gambar 11 . Hasil Olahan Dari KUB Merah Putih Kerupuk Ikan Bandeng



Gambar 12. Media Leaflet Yang Dibagikan Oleh Penyuluh



Gambar 13. Bersama Ibu Dewi, Penyuluh Kecamatan Sanga-Sanga